

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMILIHKAN SEKOLAH
BERBASIS AGAMA ISLAM DI MI DARUL FALAH DESA
GLINGGANG KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

YUSUF ARSAD WAHID TAJUDIN

NIM: 201180467

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMILIHKAN SEKOLAH
BERBASIS AGAMA ISLAM DI MI DARUL FALAH DESA
GLINGGANG KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

YUSUF ARSAD WAHID TAJUDIN
NIM. 201180467

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



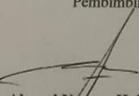
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yusuf Arsad Wahid Tajudin
NIM : 201180467
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam Di
MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Desa Kabupaten
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Ahmad Numan Hakiem, M.Ag
NIP.197104302000031002

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP.19730625003121002

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yusuf Arsad Wahid Tajudin
NIM : 201180467
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam Di
MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten
Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penjuji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (.....)
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd. (.....)
Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Arsad Wahid Tajudin
NIM : 2001180467
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam
Di MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten
Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, Penulis siap menerima sanksi tersebut

Ponorogo, 14 Mei 2024



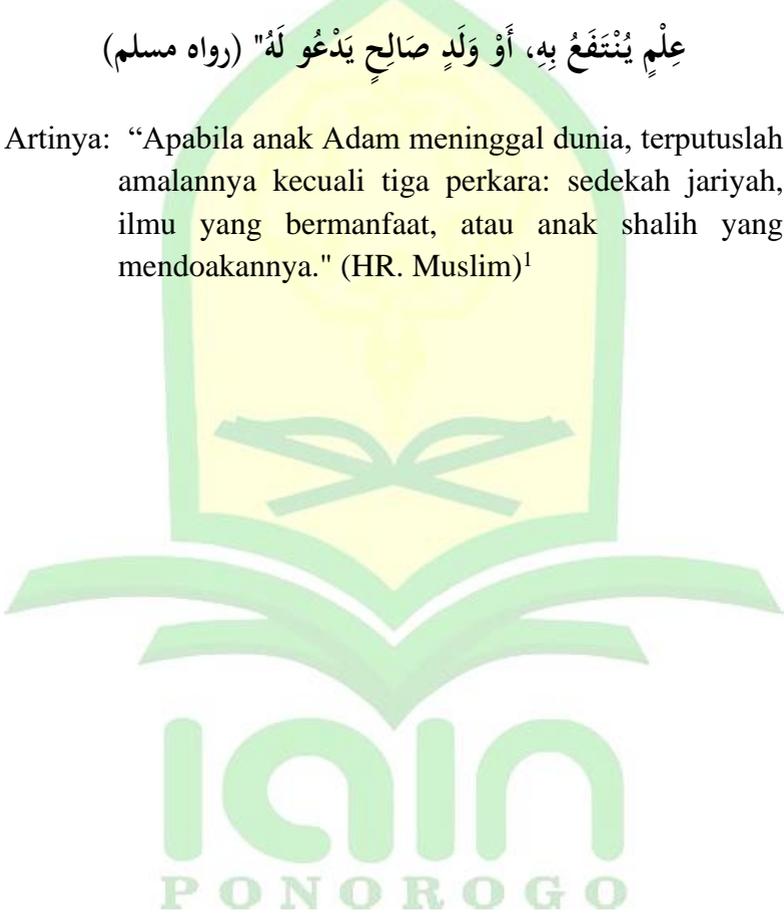
YUSUF ARSAD WAHID TAJUDIN

NIM. 201180467

MOTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ" (رواه مسلم)

Artinya: “Apabila anak Adam meninggal dunia, terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim)¹



¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, kitab al-Jana'iz (Bab: Ma Ja'a fi Tafriq al-Amal ba'da al-Mawt), hadis no. 1631.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis :

1. Bapak Ahmad Sholichun dan ibu penulis Ibu Sunarni yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga saat ini, yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teman-teman penulis, khususnya Ayub Bahrudin, Suryo Alvin, Wahid Nur F, Trio Arreza, serta teman-teman penghuni Al-Qosani yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
4. Almamater tercinta (IAIN Ponorogo) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depan penulis

ABSTRAK

Arsad, Yusuf. 2024. *Peran Orang Tua dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam di MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Numan Hakiem, M.Ag.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Sekolah Berbasis Islam, Pendidikan Agama.

Pendidikan adalah eksperimen tanpa akhir, selalu berkembang seiring kehidupan manusia. Sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban, pendidikan harus terus maju. Di era teknologi dan informasi, pendidikan menjadi elemen vital dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang baik, namun kesibukan mereka sering mengurangi perhatian dan bimbingan terhadap anak. Dengan kemajuan zaman dan teknologi, tantangan orang tua dalam memberikan pendidikan, terutama pendidikan agama, menjadi semakin berat. Penelitian ini berjudul "Peran Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam di MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) peran orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam, (2) faktor-faktor penghambat yang dihadapi, (3) serta alasan yang mendasari keputusan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldana yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Orang tua memainkan peran penting sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam proses pemilihan sekolah berbasis Islam. Sebagai pendidik, orang tua memastikan bahwa pendidikan agama di rumah dan sekolah selaras, memberikan pemahaman agama yang kokoh bagi anak-anak. Sebagai motivator, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama secara konsisten. Sebagai fasilitator, mereka memilih sekolah yang mampu menjaga konsistensi pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah. (2) Penelitian juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam pemilihan sekolah berbasis Islam, seperti kurangnya fasilitas ekstrakurikuler, kekhawatiran terkait keberagaman, dan ketidakseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. (3) Alasan utama orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam adalah untuk memastikan pendidikan agama dan moral yang kuat, menjaga konsistensi nilai-nilai agama antara rumah dan sekolah, serta menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati keberagaman budaya dan agama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas semua limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam di MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”**. Penyusun skripsi ini mengacu pada pedoman yang telah dikeluarkan oleh IAIN Ponorogo dan buku pedoman pendukung lainnya yang relevan. Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua dan selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Hj. Evi Muafiah, M, Ag., Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
4. Bapak Ahmad Nu“man Hakiem, M.Ag., dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membimbing dengan sabar, dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan

skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Ustadz Wahid Bayu Mukhlisin yang telah berkenan memberikan waktunya untuk memandu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Para Wali Murid yang telah memberikan dukungan dan bersedia menjadi informan dalam melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu baik dalam tenaga, fikiran maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Penulis



Yusuf Arsad Wahid Tajudin

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

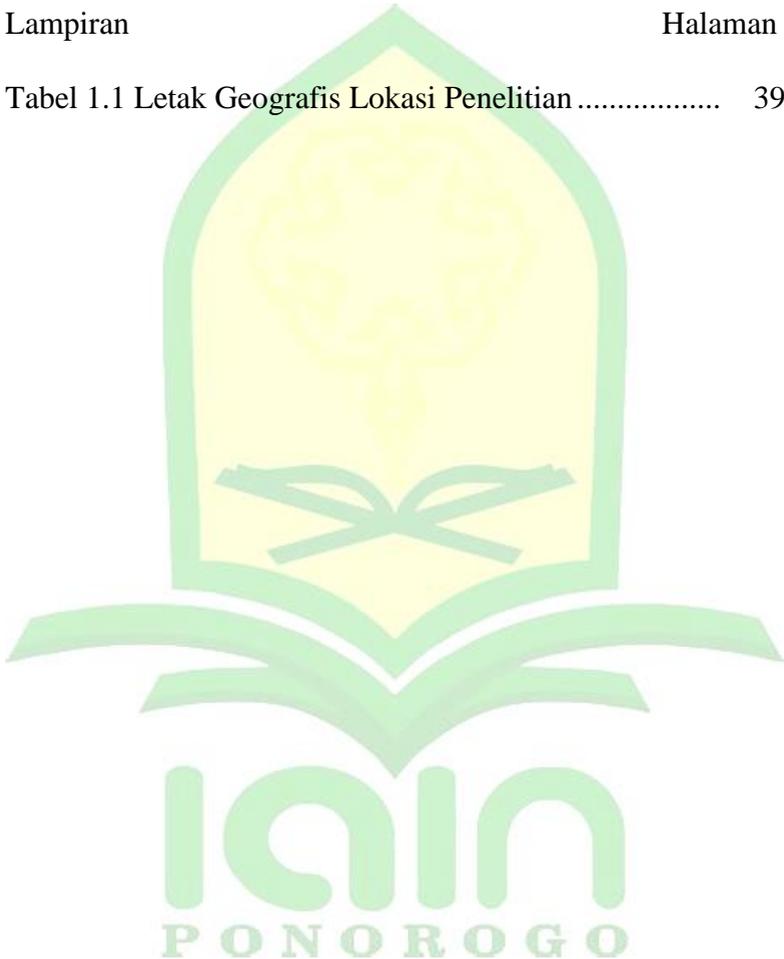
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS ..	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan`	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12

1. Peran Orang Tua.....	12
2. Sekolah Berbasis Agama Islam.....	31
B. Telaah Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	56
H. Tahapan-tahapan Penelitian	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Latar Penelitian.....	60
1. Sejarah Singkat MI Darul Falah Glinggang..	60
2. Visi Misi dan Tujuan.....	62
3. Struktur Organisasi.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak	67

2. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak.....	71
3. Alasan Orangtua dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam.....	75
C. Pembahasan.....	79
1. Analisis Peran Orang Tua dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam.....	79
2. Analisis Faktor Penghambat Orang Tua dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak.....	91
3. Alasan Orangtua dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

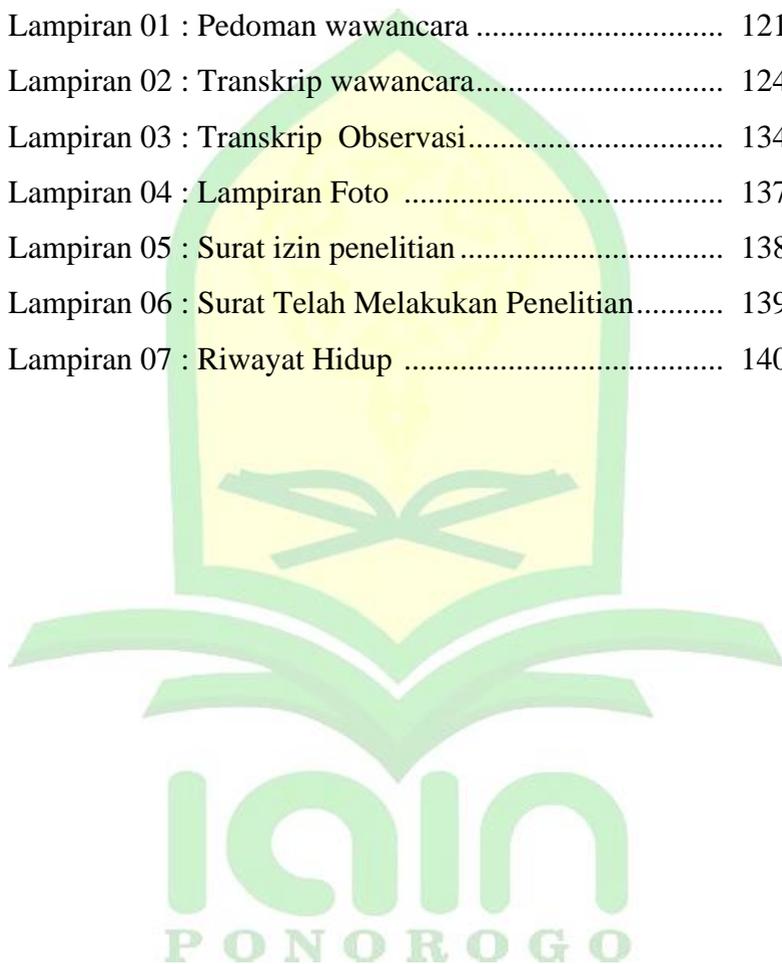
DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 1.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 01 : Pedoman wawancara	121
Lampiran 02 : Transkrip wawancara.....	124
Lampiran 03 : Transkrip Observasi.....	134
Lampiran 04 : Lampiran Foto	137
Lampiran 05 : Surat izin penelitian	138
Lampiran 06 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	139
Lampiran 07 : Riwayat Hidup	140



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, Mc Gill University*, yaitu sebagai berikut:²

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	,	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	ṣ	م	M
ج	J	ض	ḍ	ن	N
ح	Ḥ	ط	ṭ	ه	H
خ	Kh	ظ	ẓ	و	W
د	D	ع	‘	ي	Y
ذ	Dh	غ	Gh		
ر	R	ف	F		

Ta' Marbūṭ a tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. misalnya:

² Sistem *Institute of Islamic Studies, Mc Gill University*

فطانة = *faṭ āna*; فطانة النبي = *faṭ ānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw

او = Ū

أي = Ay

أي = Ī



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik individu, keluarga, bangsa, maupun negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan, pendidikan menghasilkan individu yang berkualitas. Pendidikan merupakan jalan terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang harus berkembang.³ Pada zaman sekarang, di tengah majunya teknologi dan informasi pendidikan menjadi salah satu elemen paling penting bagi manusia, tuntutan hidup masyarakat menjadi semakin kompleks, yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua, mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan yang baik bagi keluarga. Kesibukan orang tua sangat berdampak pada kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap anak dalam proses belajar. Seiring majunya zaman dan teknologi tentunya semakin berat tantangan orang tua dalam mempersiapkan dan memberikan pendidikan yang lebih

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 7

baik bagi anak-anaknya, dalam hal ini pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk siswa siswi sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan agama Islam tentu memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan karakter seorang muslim yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam Pendidikan agama Islam kepribadian seorang muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan bagi lulusan sekolah yang berbasis pendidikan agama islam diharapkan memberikan warna pada pribadi muslim tersebut.⁴

Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam. Artinya bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan bernapaskan Islam. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain memberikan pendidikan di dalam keluarga orangtua sangat berperan penting dalam memilih sekolah yang mampu mendidik anaknya dengan baik yang dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2011), 5.

Sekolah berbasis Agama Islam yang dapat dilakukan dalam rangka perkembangan generasi anak perlu diciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Ajaran Agama adalah dasar utama dalam mengantisipasi kenakalan anak termasuk didalamnya mendidik, membentuk dan mengarahkan sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat terwujud tingkat kedewasaan anak yang sempurna.

Berbicara tentang pendidikan anak tentu tidak terlepas dengan bagaimana peran dan tanggungjawab orang tua. Efektifitas pendidikan terhadap anak sangat tergantung pada peran penting orang tua dalam mendidik anak. Orang tua merupakan pendidik utama yang memiliki peran sangat dominan dalam mencetak pribadi-pribadi anak yang unggul dan berkualitas. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua tidak bisa memberikan perannya dengan baik, kehidupan seorang anak sebagai generasi penerus pun bisa gagal dalam membangun peradaban yang diharapkan.

Karena itu, peran penting orang tua perlu ditampilkan secara optimal untuk mencetak generasi yang memiliki pengetahuan luas dengan pribadi yang berkualitas baik. Dengan begitu, kehidupan di muka bumi akan berlanjut secara simultan. Dari sinilah urgensi pendidikan anak dalam Islam. Dengan pendidikan yang baik dan bekesinambungan, anak-anak sebagai generasi penerus dan pewaris kehidupan di muka bumi ini akan

menjadi manusia yang baik dan berorientasi kepada kemaslahatan.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyangi dengan suaminya.⁵

Pendidikan dalam sebuah keluarga pasti ada tujuan yang hendak dicapai yaitu dalam tujuan pendidikan Islam ialah kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah dan kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Anak adalah anugerah dan amanah Allah kepada orang tuanya. Dalam hal ini posisi orang tua adalah pendidik yang utama bagi anak sekaligus orang yang bertanggung jawab penuh didalam sebuah keluarga. Dengan demikian perilaku baik dan buruknya seorang anak tidak terlepas dari cara orang tua dalam mendidik dan membinanya sejak dari kecil hingga dewasa. Selain itu perilaku anak juga dipengaruhi latar belakang keadaan lingkungan

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhama, 1995), 47.

⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: P3M, 1986), 20.

sekitar tempat anak tinggal atau bersosialisasi. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis yang bunyinya:

Artinya: Setiap anak yang lahir atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nashrani atau majusi. (HR. al-Bukhari dan Muslim).⁷

Peran keluarga juga merupakan lingkungan pengalaman pertama bagi seorang anak yang mendapat didikan dari kedua orang tuanya. Kemudian kemajuan dan pertumbuhan serta perkembangan pribadinya sangat tergantung kepada kehidupan keluarga yang baik dan lingkungan yang aman. Keluarga dan lingkungan yang baik dapat terhindar dari siksaan neraka yang akhirnya membawa keluarga tersebut kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Alquran surat at-Tahrim, 66: 6 sudah jelas Allah swt. berfirman: Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim. 66:6).⁸

Dalam ayat diatas jelas tersurat bahwa memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik anggota

⁷ Al-Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn Ismail, *Sahih Bukhari*, (Istanbul: Dar Sahnun, 1992), Nomor Hadist 456

⁸ Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin*, (Bandung: PT Alqosbah Karya Indonesia, 2022), 560.

keluarga merupakan suatu kewajiban sebagai usaha untuk menghindari siksaan api neraka di kemudian hari.

Dalam pendidikan, orang tua lebih hati-hati utamanya saat memilih sekolah untuk buah hati mereka. Tentunya hal ini sangatlah wajar mengingat demi kesuksesan anak mereka kelak. Di Indonesia tentunya banyak berdiri sekolah, mulai dari sekolah umum yang menawarkan beberapa keunggulan mulai dari fasilitas sekolah, program unggulan, ekstrakurikuler dan masih banyak lainnya. Di samping sekolah umum, di Indonesia juga banyak berdiri sekolah yang berbasis keagamaan mulai dari RA, MI, MA, sampai perguruan tinggi Islam negeri, sekolah-sekolah tersebut tentu memiliki keunggulan dalam hal pembelajarannya yaitu adanya muatan-muatan pendidikan agama islam yang lebih banyak dibandingkan sekolah pada umumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan besarnya harapan dan keinginan para orangtua akan kecerdasan anaknya tidak hanya dalam pelajaran umum namun juga pelajaran-pelajaran yang berbasis agama islam, yang kemudian melahirkan antusiasme dan kepedulian terhadap setiap proses belajar mengajar di sekolah berbasis Agama Islam atau dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah di setiap harinya.

Salah satu sekolah berbasis agama islam di Kabupaten Ponorogo adalah MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung. Sekolah Alam MI Darul Falah Glinggang merupakan institusi pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah

Glinggang, Sampung, Ponorogo. MI Darul Falah merupakan Sekolah dengan terobosan baru yang mengusung branding sekolah alam. Dalam sistem pembelajarannya, MI Darul Falah mengutamakan ilmu agama pondok pesantren dan dipadukan dengan pengetahuan umum. Siswa-siswi MI Darul Falah juga ditanamkan sikap kepedulian, ketangkasan, kerjasama dan cinta alam yang dikemas dalam kegiatan sekolah berbasis alam. Sejak didirikan pada tgl 02 Juli 2017 Sekolah Alam MI Darul Falah Glinggang terus mengalami perkembangan. Baik dalam bidang infrastruktur, jumlah santri maupun inovasi-inovasi dalam pendidikannya. Sistem pendidikan dan pengajaran di MI Darul Falah Glinggang menerapkan *Full Day School*, dimana siswa-siswi akan mendapatkan bimbingan, pendampingan dan pembelajaran yang menyenangkan selama sehari penuh. Dengan diterapkannya *Full Day School*, karakter siswa-siswi akan terbentuk. Selain *full day school*, MI Darul Falah Glinggang juga memiliki 1 hari yang dimana para santri akan diasah minat dan bakat mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang merupakan terobosan baru adalah dalam satu minggu para siswa-siswi akan mendapatkan satu hari dengan kurikulum sekolah alam. MI Darul Falah Glinggang mempunyai fasilitas yang lengkap diantaranya, ruang kelas, gazebo, TV android, *Green Lab*, jaringan internet, Cctv, sarana transportasi, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul “Peran Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam di MI Darul Falah Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan dapat dilaksanakan dengan baik, jelas, terarah penelitian ini membatasi permasalahan penelitian dengan fokus penelitian mengarah kepada peran orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam memilih sekolah berbasis Islam pada anak di MI Darul Falah Glinggang ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam pada anak di MI Darul Falah Glinggang ?
3. Apa yang menjadi alasan orangtua dalam memilih sekolah berbasis Islam pada anak di MI Darul Falah Glinggang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pendidik dalam memilihkan sekolah berbasis Islam pada anak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam pada anak.
3. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi alasan orangtua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam pada anak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mendalami peran orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis agama Islam di MI Darul Falah, Desa Glinggang, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Orang tua memiliki peran yang penting dalam menentukan pendidikan agama anak-anak mereka, terutama di lingkungan MI Darul Falah yang dikenal dengan pendidikan Islamnya yang kokoh.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan orang tua dalam memilih sekolah, seperti nilai-nilai keagamaan, kualitas pendidikan, dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi peneliti tentang dinamika pengambilan keputusan orang tua dalam hal pendidikan agama anak-anak mereka.

b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran yang dimainkan oleh orang tua dalam konteks memilihkan sekolah berbasis agama Islam. Melalui penelusuran faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan sekolah, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang tua di MI Darul Falah, Desa Glinggang, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, memprioritaskan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan anak-anak mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya perspektif tentang pendidikan agama Islam di tingkat lokal, serta mempromosikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka di sekolah MI Darul Falah.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi orang tua yang terlibat. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka, orang tua dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat terkait pendidikan agama anak-anak mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab, setiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar menjadi sesuatu yang utuh maka peneliti menyusun sistematika dari pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama ini adalah bab pengantar. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua adalah telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini, untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang hampir menyerupai tetapi masih terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang akan diangkat.

Bab ketiga membahas pendekatan dan jenis penelitian, dan kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan temuan-temuan dan tahapan penelitian.

Bab keempat adalah bagian dari hasil pembahasan terkait penelitian, meliputi gambaran secara gamblang mengenai latar penelitian yang juga mencakup deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab kelima bagian ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun oleh peneliti. Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang merawat, mendidik, serta selalu membimbing dengan sepenuh hati berusaha agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan layak dan terbaik. Bagi anak orang tua adalah sebagai guru pertama, keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama yang diperoleh anak dari tempat ini anak dapat membangun pondasi sebagai awal untuk melangkah membangun dirinya. Orang tua yang selalu memberikan pengalaman-pengalaman yang tanpa disadari anak pengalaman itu adalah salah satu penerapan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua, mereka yang selalu memberikan contoh kepada anaknya dengan menjalankan kehidupan yang baik serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menurut anak belum dimengerti.

Menurut Hery Noer Aly, terdapat di dalam buku Rusmaini dikatakan bahwa orang tua adalah orang yang memiliki tanggung pendidikan pertama, karena dengan fakta secara alami bahwa awal masa kehidupannya sudah berada di tengah-

tengah ibu dan bapaknya.⁹ Menurut Yudrik Jahja ertera dalam buku psikologi perkembangan bahwa orang tua dan guru adalah motivator bagi anak dan murid-muridnya.¹⁰ Dalam hal ini bisa dilihat bahwa sebagai orang tua harus selalu mendukung anak supaya anak mendapatkan hal-hal baru yang menyenangkan sehingga dapat membuat anak-anak bisa semangat dalam belajar.

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹¹ Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah ibu kandung.Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.¹² Jadi orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak, semenjak awal kehadiran di muka bumi setiap anak melibatkan

⁹ Rusmani, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Talindo Press 2011), 98.

¹⁰ Yurik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2011), 358

¹¹ Novrinda, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”. *Jurnal Potensia PG PAUD*, No.1 (Juni 2015), 42.

¹² Rumbewas, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarimbi* (Maret 2016)

peran penting orang tuanya yang seperti pada peran pendidikan.

Orang tua terdiri atas ayah dan ibu keduanya amat sangat penting dan berpengaruh atas perkembangan dan pendidikan dari anak-anaknya. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang memiliki tugas atau kewajiban untuk menafkahi keluarga selain dia juga memiliki kewajiban untuk selalu mencari ilmu-ilmu karena dari ilmu tersebutlah dia dapat selalu mendidik dan membimbing dirinya dan keluarganya terutama anaknya. Seorang ibu, ibu memiliki tugas atau kewajiban selalu merawat keluarga selain merawat keluarga seorang ibu berkewajiban selalu mencari tambahan ilmu-ilmu baru karena dengan ibulah yang biasanya anak-anak mendapatkan pengajaran terutama soal pelajaran sekolah dia yang selalu megajarkan dan memperhatikan proses perkembangan anak-anaknya dari semua hal pendidikan, pertumbuhan bahkan keseharian dari anak selalu diperhatikan oleh ibu.

Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam

mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.¹³

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Soekamto mengungkapkan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.¹⁴ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pribadi sesuai dengan posisi dan kedudukan yang dimiliki.

Umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal telak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Untuk itu jelas dapat dikatakan orang tua amat sangat memiliki peran dan pengaruh penting serta tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya, mereka memiliki kewajiban mendampingi, mendidik, menafkahi, serta selalu memperhatikan dan menuntun proses perkembangan anak sehingga anaknya dapat

¹³ Chairiniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2008), 65.

¹⁴ Novrinda. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, 41.

mewujudkan kebahagiaan serta keberhasilan di masa depan. Orang tua selalu merasa bertanggung jawab terhadap semua proses kelangsungan hidup anaknya, termasuk dalam hal pendidikan orang tua selalu berusaha semaksimal mungkin supaya anak dapat menempuh pendidikan dengan baik dan maksimal.

b. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Bagi anak orang tua yang dituakan dan wajib dihormati, dan orang tua merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan kasih sayang memiliki peranan-peranan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan seorang anak.

Menurut Putri Wardatul Asriyah¹⁵ mengutip dari pendapat Alfred Kadushin peranan orang tua terhadap anak adalah:

- 1) Orang tua harus memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi.
- 2) Orang tua harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak yaitu pemberian cinta, rasa aman, kasih sayang, dukungan terhadap

¹⁵ Putri Wardatul, dkk. "Peranan Orangtua Terhadap Perilaku Anak sebagai Pemirsa Televisi dirumah". *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol.3 No.2 April 2016., 280.

kebutuhan emosional yaitu terhadap perkembangan emosi yang sehat.

- 3) Orang tua harus memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan yang normal, perkembangan sosial, dan spiritual dimana keluarga menganggap bahwa hal ini penting. Ini berarti orang tua harus mencari sekolah yang sesuai bagi anak dan anak mampu terdorong untuk bermain juga mencari tempat yang cocok dimana anak dapat terangsang dan terdorong untuk memperoleh pelayanan yang baik.
- 4) Orang tua harus membantu sosialisasi anak. Sosialisasi adalah suatu proses dari pengaruh yang membawa kepada suatu pergaulan yang baru pada kelompok sosial dan mendidik mereka kepada tingkah laku yang biasa atau yang diterima oleh kelompok.
- 5) Orang tua harus melindungi anak dari gangguan fisik, emosional dan sosial.
- 6) Orang tua harus mendisiplinkan anak dan menjaga dia dari pola pertumbuhan tingkah laku, perasaan dan sikap yang tidak disetujui oleh kelompoknya.
- 7) Orang tua harus menampilkan diri bahwa dia adalah merupakan contoh atau model dari tokoh identifikasi lawan jenis misalnya ayah adalah contoh dari kejantanan dan ibu merupakan contoh dari kewanitaian.

- 8) Orang tua tetap harus menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap stabil, memberikan dasar-dasar yang memuaskan dan diusahakan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan dari seluruh anggota keluarga. Orang tua harus membantu memecahkan pertengkaran yang tidak menyenangkan dan memuaskan dan mempertemukan kebutuhan emosional dengan cara menerima tindakan kasih sayang.
- 9) Orang tua harus menyediakan suatu tempat tinggal yang tetap dan juga menentukan keanggotaan dia didalam kelompok sosial yang lebih besar, serta menyediakan tempat yang bersih, atau baik untuknya didalam masyarakat. Dengan demikian anak mengetahui siapa dia yang sebenarnya dan terutama anak dapat mencapai suatu gambaran diri yang lebih stabil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak dikategorikan menjadi sembilan yaitu meliputi orang tua harus memberi penghasilan untuk kebutuhan anak, sebagai orang tua tentunya memiliki kewajiban memberikan penghasilan kepada anak khususnya seorang ayah yang memiliki tugas mencari nafkah bagi keluarga. Orang tua harus mampu memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan anak, dalam hal ini orang tua harus

memberikan pendidikan melalui sekolah yang bagus untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Orang tua juga harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak, hal ini penting agar anak bisa merasakan kasih sayang dan cinta dari orang tuanya. Orang tua harus membantu sosialisasi anak, sosialisasi sangat diperlukan agar anak tidak hidup dengan sikap individualis. Melindungi anak dari gangguan fisik serta memberikan contoh serta menjaga hubungan antar anggota keluarga. Sebagai orang tua tentunya harus bisa melindungi anak dari berbagai gangguan.

c. Peran Orang Tua dalam Dunia Pendidikan

Al-Ghazali berpendapat mendidik dan melatih anak amat sangat penting karena anak adalah amanat yang harus dijaga bagi orang tua. Anak adalah seperti mutiara jernih, bersih dari kotoran, cemerlang, anak cenderung akan mengikuti gerak maupun sifat yang ditampakkan oleh orang tua di depannya sehingga jika anak dibiasakan dibelajari tentang kebaikan jadilah dia akan mengikuti hal-hal baik maka hasilnya anak akan selalu melakukan kebaikan sesuai arahan yang diberikan.¹⁶ Peran orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak antara lain:

¹⁶ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam".
Jurnal Tadrib Vol.3 No.2 Desember 2017 .200.

1) Pendidikan

Pendidikan yang paling utama adalah orang tua, oleh karena itu orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas pendidikan anaknya dengan berusaha mengupayakan pendidikan terbaik untuk anaknya dan tetap mendampingi serta memberikan contoh-contoh yang baik serta mendukung perkembangan anak untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman sebagai bekal masa depan anak.

2) Motivator

Motivasi adalah dorongan, suatu gerakan atau dorongan yang dilakukan untuk membangun semangat untuk mencapai keberhasilan. Motivasi belajar adalah semua dorongan yang ada dalam diri dari peserta didik dengan dorongan tersebut dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Daya dorongan berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran atau pentingnya sesuatu. Dan dorongan atau motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan),

misalnya dari orang tua, keluarga, guru, teman-teman dan masyarakat.¹⁷

Menurut Bahri motivasi dapat dibedakan menjadi dua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari pribadi seseorang sebaliknya motivasi ekstrinsik motivasi yang didapat dari luar seperti motivasi dari orang tua dan keluarga.¹⁸ Untuk itu disinilah orang tua harus berperan menumbuhkan motivasi supaya timbul semangat dengan selalu mendampingi dan memberikan motivasi tanpa henti kepada anak (peserta didik) sehingga mampu mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

3) Fasilitator

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar yang diperlukan oleh anaknya hal itu demi mendukung keberhasilan belajar. Karena dalam proses belajar fasilitas juga perlu. Fasilitas belajar seperti adanya ruang belajar, kursi, meja, buku, alat tulis dan lain-lain. Semua itu adalah

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43.

¹⁸ Hening Haugesty Anurraga, "Peran Orang Tuan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12". *Jurnal Visi Pendidikan* 7, No.3, 2017.

sebagai penunjang lancarnya proses pembelajaran.¹⁹

4) Pembimbing

Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk selalu mendampingi dan membimbing anaknya. Karena bimbingan orang tua tanpa disadari amat sangat berpengaruh terhadap anak. Sehingga dengan memenuhi fasilitas saja belum cukup tetapi masih butuh bimbingan orang tua. Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah membutuhkan fokus dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi terkadang peserta didik tidak jarang dijumpai mengalami kesulitan belajar dan lemah semangat, dari sinilah orang tua amat sangat diperlukan untuk selalu mendampingi, memberikan pengarahan, memberikan motivasi supaya anak menjadi lebih semangat dan giat belajar.²⁰

Oleh karena itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 75.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 24.

anaknyanya. Pada saat itulah anak dinasehati dan diberikan penghargaan agar lebih giat belajar.

d. Bentuk Peran Orang Tua

Aisyah²¹ menyebutkan bahwa bentuk peran orang tua adalah sebagai berikut;

- 1) Orang tua harus menjadi panutan, karena anak akan melihat dan menyerap pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan orang tua.
- 2) Orang tua menjadi teman diskusi dan sumber informasi bagi anak tentang segala hal.
- 3) Orang tua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dan melaksanakan ibadah bersama.
- 4) Orang tua menggali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- 5) Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak
- 6) Orang tua perlu mengetahui kegiatan anak, hal ini untuk menunjukkan bahwa orang tua punya perhatian khusus pada anak

²¹ Putri Wahyu Aisyah, "Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi di Rumah". *Departemen Kesejahteraan Sosial No.2* (April 2016),. 280.

- 7) Orang tua perlu menjadi teman-teman anaknya dan bergabung untuk mengobrol bersama mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bentuk peranan orang tua dapat dikategorikan menjadi tujuh meliputi tanggung jawab mengenai pemenuhan kebutuhan si anak mengenai papan, sandang, dan kebutuhan hidup lainnya, pengajaran mengenai tradisi kekeluargaan, orang tua juga harus menjaga hubungan baik dengan keluarga yang lain agar bisa memberi contoh kepada anak. Orang tua sebisa mungkin menjalankan perannya sebagai orang tua dan juga teman yang mampu berdiskusi dengan anak dan mengetahui lingkup teman bermainnya.

e. Indikator Peran Orang Tua

Menurut Irawati Istadi mengemukakan bahwa rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar. Irawati Istadi menjelaskan indikator peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif antara lain:²²

²² Irawati Istadi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2017), 87.

- 1) menciptakan budaya belajar di rumah;
- 2) memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah;
- 3) mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikulum maupun ekstrakurikuler;
- 4) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar;
- 5) menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan;
- 6) memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya;
- 7) menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah Mengawasi anak;
- 8) membimbing anak.

Adapun mengutip dari Slameto peran orang tua adalah mengembangkan tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material, pendidikan, tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearifan sikap, kehati-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua

dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar serta memberikan motivasi belajar pada anak. Dan memiliki indikator antara lain:²³

- 1) memberikan perhatian
 - 2) mengenali kesulitan anak dalam belajar
 - 3) menyediakan fasilitas belajar anak
- f. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan kepada anaknya. Bimbingan itulah yang akan memberikan pengaruh positif bahkan sebagai penentu bagi kepribadian anak di kemudian hari. Semua potensi yang terpendam dalam diri anak akan dapat diungkapkan, itu semua menjadi tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka. Namun demikian banyak orang tua yang beranggapan jika anak mereka telah diserahkan kepada guru di sekolah lepaslah kewajiban untuk memberikan pendidikan pada mereka, semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Apakah anak itu menjadi seorang yang pintar, pendiam, pemberani,

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 65

berbudi pekerti luhur, bahkan menjadi penjahat, semuanya menjadi urusan guru. Pandangan orang tua seperti ini sungguh keliru. Mereka tidak menyadari sampai dimana kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.²⁴

Kewajiban yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain²⁵:

- 1) memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup;
- 2) melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya;
- 3) mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain;
- 4) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan

²⁴ Sudirman Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak". *Jurnal System Indragiri* No.2 (April 2017)

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 36.

agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berkaitan dengan pendidikan orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut sudah tertera secara legalitas terdapat pada UU No.20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS)²⁶ bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

- 1) Orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan pada ayat 1 dan 2 dinyatakan secara jelas bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam memberikan pendidikan secara sesuai usia dan kebutuhannya. Kewajiban orang tua bukan sekedar memberikan nafkah, membesarkan dan merawat sang anak agar tumbuh dan berkembang baik, tapi lebih dari pada itu pendidikan bagi anak merupakan hal yang mendasar. Karena pendidikan bagi setiap manusia adalah sebuah keniscayaan karena telah menjadi kodratnya bahwa manusia memiliki

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

potensi untuk dididik dan mendidik.²⁷ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua itu memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap anak anaknya. Kewajiban itu berupa bimbingan.

Bimbingan bisa memberikan pengaruh positif terhadap anak di masa yang akan datang. Dan orang tua juga memiliki tanggung jawab yang dikategorikan menjadi empat yaitu meliputi memelihara dan membesarkan anak, melindungi serta menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohaninya, mendidiknya dan juga membahagiakannya.

Dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa anak adalah buah hati keluarga harapan dari orang tua agar menjadi pemimpin atau iman bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al- Furqan:74).²⁸

²⁷ Muhammad Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: Uneversitas Muhammadiyah Malang, 2014), 45.

²⁸ Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin*, (Bandung: PT Alqosbah Karya Indonesia, 2022), 366

Surat diatas menunjukkan Allah juga menyebutkan bahwa anak merupakan ujian bagi orang tuanya. Dengan kata lain, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh, bermanfaat bagi kehidupan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara maupun agama. Namun di tengah rutinitas kesibukan dan kepentingan pribadi orang tua, tidak sedikit orang tua yang gagal mendidik anaknya menjadi anak yang shaleh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۖ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya: Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar (QS. Al-Anfal:28).²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah bagian dari anggota keluarga yang seharusnya mendapatkan bimbingan, perhatian dan perawatan dari orang tua, karena anak merupakan amanat dari Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, begitu juga untuk mendapatkan ridha Allah Swt merupakan harapan besar bagi setiap orang tua, karena anak

²⁹ Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin*, (Bandung: PT Alqosbah Karya Indonesia, 2022), 180

merupakan amanah serta ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Orang tua yang baik akan berusaha sekuat kemampuannya untuk mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh.

2. Sekolah Berbasis Agama Islam

Sekolah berbasis agama Islam merupakan tempat media untuk mempengaruhi orang lain agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjahui semua yang dilarang dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan.³⁰ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah berbasis agama Islam juga merupakan sekolah yang bertujuan meningkatkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa sekolah berbasis agama mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak, hal yang juga sangat menarik sekolah berbasis agama Islam mampu menyusun kurikulum dengan penerapan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran.

Para pendidik muslim sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah menjejalkan pemikiran siswa dengan fakta-fakta tetapi mempersiapkan mereka untuk hidup secara tulus dan ikhlas, Sekolah-sekolah Islam yang dimaksud bukan hanya lembaga

³⁰ Jamila, "Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan", *Jurnal EduTech*, Vol.2 ,(2016)

pendidikan pesantren atau madrasah seperti yang selama ini dikenal memiliki otoritas penyelenggaraan pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan tersebut bisa sekolah umum yang dilandasi dengan nuansa keislaman.

a. Ciri-ciri Sekolah Berbasis Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: menggunakan label Islam yang diletakkan pada lembaganya, landasan penyelenggaraannya didasarkan pada komitmen keislaman, atau program-program pendidikan yang dijalankan didasarkan pada pengembangan nilai-nilai keislaman.³¹

Dari ciri-ciri di atas dapat digambarkan bahwa Sekolah berbasis Agama Islam merupakan pendidikan formal yang membangun peserta didik untuk menjadi individu yang taat kepada Agama Islam Pendidikan bukan hanya sekedar menjadikan anak cerdas dalam intelektual, namun cerdas dalam menegakan nilai-nilai norma dan ke agamaan, berani amanah dan rela berkorban, Sekolah berbasis agama Islam merupakan pendidikan formal yang membangun peserta didik untuk menjadi individu yang taat kepada agama Islam, di sisi lain sekolah tersebut

³¹ Pipit Widiatmaka, "Pembanguns karkter nasionalmisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam", *Jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, Vol 1, (2016), 31

juga berusaha menanamkan karakter Nasionalisme kepada peserta didiknya.

b. Jenis-jenis Sekolah Berbasis Agama Islam

Sekolah berbasis Islam adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang bernaung di bawah institusi Islam dan di bawah binaan Kementerian Agama RI yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, Pendidikan Guru Agama, Pesantren.³²

1) RA (Roudhotul Athfal)

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam untuk anak berusia empat sampai enam tahun. RA merupakan jalur pendidikan formal yang setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK). Pada jenjang ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Memahami bentuk, warna, bermain, bernyanyi, menari, membuat ketrampilan, menulis dan membaca, serta menggambar maupun mewarnai.

³² Ibid.

2) MI (Madrasah Ibtida'iyah)

MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia. MI merupakan jenjang lanjutan setelah RA. Pada jenjang madrasah ibtida'iyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas. Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus Al-Quran bagi siswanya dengan panduan dari guru al qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.

Sekolah berbasis agama Islam merupakan sekolah yang bertujuan meningkatkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa sekolah berbasis agama mempunyai peran dan kedudukan yang

sangat penting bagi pembentukan karakter anak, hal yang juga sangat menarik sekolah berbasis agama Islam mampu menyusun kurikulum dengan penerapan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran.

3) MTs (Madrasah tsanawiyah)

MTs adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Quran

dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

4) MA (Madrasah Aliyah)

MA adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs. Aliyah adalah jenjang yang paling tinggi di madrasah. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa.

Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) yang akan menentukan kelulusan siswa. Lulusan madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA Kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah Kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

Para pendidik muslim sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah menjejalkan pemikiran siswa dengan fakta-fakat tetapi mempersiapkan mereka untuk hidup secara tulus dan ikhlas, komitmen pembangunan akhlak ini adalah tujuan tertinggi dalam pendidikan di sekolah berbasis Islam yang sesuai dengan cita-cita islam, serta untuk melanjutkan keberlangsungan umat menjadi umat terbaik , umat terbaik di sisni bukan hanya umat yang unggul dalam pengetahuan atau ke ahlian tertentu, tetapi umat generasi penerus bangsa yang mampu mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan serta beriman kepada Allah SWT".³³

Anak-anak yang belajar di sekolah berbasis agama, akan mendapatkan pembiasaan-pembiasaan yang menguatkan karakter mereka sehingga di samping anak akan menjadi generasi yang memiliki kecerdasan yang kognitif mereka juga akan menjadi peserta didik yang memiliki jiwa yang tangguh yang benar-benar menjadi investasi kebaikan orangtua dunia akhirat.

³³ Ririn Nur Santi “Manajemen Peningkatan Ahklak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam”, *Jurnal kependidikan*, Vol, II, No, 2, (2014), 47.

c. Keunggulan dan Kelemahan Sekolah Berbasis Agama Islam

Pada zaman sekarang banyak Orangtua lebih hati-hati utamanya saat memilih sekolah untuk buah hati mereka, tentunya hal ini sangatlah wajar mengingat demi kesuksesan anak mereka kelak nanti di Indonesia tentunya banyak berdiri sekolah, mulai dari sekolah biasa dan ada pula sekolah yang menawarkan keunggulan mulai dari fasilitas, program unggulan, ekstrakurikuler dan masih banyak yang lainnya. Ada pun keunggulan dan kekurangan sekolah berbasis agama Islam:³⁴

- 1) Siswa Memperoleh Pendidikan Umum Dan Agama, siswa akan di berikan pendidikan umum dan juga agama presentase pendidikan ini tentunya sama-sama besar sehingga di harapkan adanya ke seimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang di peroleh siswa.
- 2) Mengenal lebih Dekat Tentang Islam Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga

³⁴ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *Jurnal Alawiyah*, Vol,5,No,1 (2014), 51.

pendidikan yang secara keseluruhan bernapaskan Islam.

- 3) Membentuk Karakter Anak Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Hadis Sekolah berbasis Islam dapat membentuk karakter anak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits, harapannya anak yang telah lulus dari bangku sekolah dapat menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Kelemahan Sekolah Berbasis Islam Pada hakikatnya sekolah berbasis agama telah berkontribusi bagi pencerdasan kehidupan bangsa, namun masih menghadapi berbagai kendala yang sulit dihindarinya adapun hambatan terbesar yang dihadapi madrasah adalah rendahnya kualitas proses pendidikan yang ada didalamnya. Hal ini terjadi karena aspek manajemen, aspek kurikulum dan aspek kualitas tenaga pendidik yang dinilai masih rendah. Pada umumnya, sekolah berbasis agama masih dihadapkan pada beberapa kendala yang mempengaruhi mutu baik proses maupun hasil pendidikan, baik berkenaan dengan latar belakang siswa dan keluarganya, dukungan berbagai sumber pendidikan, kualifikasi dan rendahnya partisipasi dari masyarakat. Persoalan yang dihadapi sekolah berbasis Islam terutama pada pencapaian mutu dipicu karena tidak terpenuhinya standar-standar tertentu, seperti

infrastruktur, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, calon siswa, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaannya. Pendirian Islam sering kurang mempertimbangkan pemenuhan aspek mutu baik standar pelayanan pendidikan maupun standar nasional pendidikan. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu pilihan

Orangtua saat ini ialah, dengan memasukan anak mereka ke lembaga pendidikan yang berbasis agama, tentu ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka cenderung untuk memilih sekolah berbasis agama. Adapun keunggulan dan kelemahan dalam sekolah berbasis agama Islam namun Pelajaran agama yang lebih insentif daripada di sekolah umum, pelajaran agamanya tidak banyak sekitar 2 jam setiap minggunya. Berbeda dengan sekolah terpadu untuk pelajaran agamanya lebih banyak. Misalnya, Al-Qur'an hadits, SKI, Fiqih, aqidah akhlak, selain pelajaran agamanya lebih banyak juga dipenuhi kegiatan tambahan yang positif. Kegiatan membaca Al-Qur'an dan salat berjamaah, namun di balik semua itu sekolah berbasis agama hanya lebih menekankan mata pelajaran khusus atau pelajaran keagamaan di banding pelajaran umum.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang procedural dan mencapai target maksimal, penulis melakukan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan menyajikan sedikit penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Santya Pratiwi pada tahun 2018 dengan judul “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Dimana, sebagian besar anak-anak sampai usia 18 tahun menghabiskan waktunya 60-80 % bersama keluarga. Sampai usia 18 tahun, mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga.

Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Setelah keluarga, di dunia pendidikan karakter ini sudah harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar. Anak SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahap dimana mulai berkembangnya kecerdasan mereka untuk berpikir logis dan sistematis. Sehingga pendidikan

karakter pada anak SD menjadi kunci dalam perubahan generasi muda yang lebih baik.³⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman pada tahun 2020 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”. Proses belajar mengajar harus beralih dari rumah masing-masing siswa dengan bantuan teknologi informasi. Kegiatan belajar dari rumah tersebut memerlukan pendampingan orang tua. Oleh karena, orang tua berperan lebih dalam mendampingi anak-anaknya.

Artikel ini bertujuan mengidentifikasi berbagai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemic Covid-19 ditinjau dari aspek pendidikan Islam. Dengan pelacakan kepustakaan (library research) dan mengafirmasi pernyataan beberapa orang tua siswa yang diwawancarai, penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua berperan lebih dalam membentuk karakter anak menuju insan paripurna, yakni berperan sebagai pendidik (*educator*), fasilitator, motivator, pendamping dan pengawas, serta sebagai figur yang dicontoh anak (*al-uswah al-hasanah*). Selain itu, orang tua memiliki tantangan lebih dalam membimbing dan mengawasi anak selama masa belajar

³⁵ Pratiwi, “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 2018, 83.

dari rumah akibat penggunaan gawai yang terkadang disalahgunakan oleh anak.³⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syahid, Abdurahman, dan Kamaruddin Kamaruddin pada tahun 2020 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak”. Dalam pendidikan Islam kedua orang tua menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami selalu berdasarkan petunjuk Al-Qur’an dan Hadis Nabi SAW. Disamping itu perlu diperhatikan adalah kebutuhan psikologis dan biologis khususnya dalam bermain dengan teman-temannya, dengan berteman terbentuk solidaritas, pengetahuan tentang lingkungan bertambah dan hal lain yang positif. dan juga perlu diperhatikan faktor yang sering mengganggu perkembangan anak seperti tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat, gemar bermain tanpa batas waktu, senang bersantai terutama pada saat belajar.³⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniati, Rita, Neng Mariani, and Dwi Sari Usop pada tahun **2021** dengan judul “Peran Orang Tua dalam

³⁶ Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2020), 191-207.

³⁷ Syahid, Abd, dan Kamaruddin Kamaruddin. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 120-132.

Mendampingi Peserta Didik Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas V, orang tua dan peserta didik kelas V di SD Islam Nurul Ihsan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan tahapan yang terdiri dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua peserta didik kelas V SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya mengalami kesulitan dalam mendampingi peserta didik belajar dirumah pada masa pandemi covid-19 karena factor dalam dan factor luar. Faktor dalam yaitu (1) kurangnya pengetahuan dan pendidikan orang tua, (2) minimnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi dan mengawasi peserta didik (3) kurangnya komunikasi antara orang tua dan peserta didik (4) orang tua kurang mampu memberikan motivasi sedangkan faktor dari luar yaitu factor guru, yakni (1) kurang maksimalnya penjelasan guru terhadap materi dan (2) tingkat ekonomi keluarga. Rekomendasi dari penelitian adalah adalah guru dan kepala Sekolah hendaknya membekali orang tua untuk mendampingi belajar anak di rumah melalui kegiatan pelatihan pendampingan pembelajaran *daring* bagi orangtua.³⁸

³⁸ Rahmaniati, Rita, Neng Mariani, and Dwi Sari Usop. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar di Masa Pandemi

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Oksiana Jatiningasih dkk pada tahun 2021 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah". Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya, pada keluarga yang memiliki anak dengan usia sekolah dasar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sembilan orang diambil dengan menggunakan teknik purposive, berdasarkan kriteria memiliki anak yang sedang bersekolah di jenjang sekolah dasar. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara naratif kualitatif dengan menggunakan teknik interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan adalah mendampingi anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, dan memotivasi anak. Sedangkan pembagian peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peran itu dijalankan oleh ibu. Sesuai dengan konstruksi gender patriarki, ayah berperan mencari nafkah, sehingga kegiatan pendampingan anak tanpa disadari telah disepakati dikerjakan oleh ibu.

Temuan ini menunjukkan kuatnya nilai gender patriarki berlaku di masyarakat.³⁹

Persamaan penelitian terdahulu yang penulis cantumkan adalah bagaimana menjelaskan peran orangtua secara luas terhadap perkembangan dan pendidikan pada anak sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga, juga dalam lingkungan sekolah.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah: penelitian ini memiliki fokus bahasan yang mencantumkan penjelasan yang mendalam tentang peran orangtua yang lebih spesifik dalam ikut andil memilih lembaga pendidikan berbasis Islam di MI Darul Falah Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo bagi anak beserta dengan berbagai alasan dan faktor penghambatnya, yang memungkinkan memiliki perbedaan situasi dan kondisi dari penelitian ini, beserta dengan berbagai alasan dan faktor penghambatnya.



³⁹ Jatiningsih, “Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 2021, 157.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁰

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian ini, peneliti harus mempunyai bekal dalam teori dan wawasan yang luas, yang berfungsi agar peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret serta mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar dapat menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Secara keseluruhan, penelitian ini memenuhi kriteria sebagai studi kasus karena berfokus pada analisis mendalam dari fenomena spesifik dalam konteks tertentu, menggunakan berbagai sumber data, dan memberikan deskripsi serta eksplorasi

⁴⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). 4.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). 15.

yang kaya tentang peran orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama. Sebuah penelitian yang komprehensif yang di antaranya meliputi aspek fisik maupun psikologis seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam pada topik yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan upaya agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai Peran Orang Tua dalam Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam di MI Daru Falah Desa Glinggang, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia yang dapat menjadi alat yang dapat memiliki hubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kenyataan yang terjadi di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti aktif kegiatan yang ada di lapangan.⁴² *Human instrument* dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta pada lokasi penelitian. Tidak ada alat yang paling tepat untuk mengungkap data

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 4.

kecuali peneliti itu sendiri. Manusia yang dapat bersifat adaptif, serta juga dapat menggunakan keseluruhan alat indra yang dimilikinya guna memahami sesuatu. Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa manusia sebagai instrumen kunci yang ada dalam sebuah penelitian. Maksud pernyataan tersebut adalah penelitian yang menjadi alat dalam mengumpulkan data utama sekaligus bareng dengan pihak yang menetapkan fokus penelitian, informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data secara rinci, menafsirkan dan menyimpulkan hasil temuan.⁴³

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang mengharuskan kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan dengan datang dan berusaha menjalin adaptasi dan interaksi sosial yang baik dengan tempat pelaksanaan penelitian. Tempat penelitian yang dimaksud adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Ponorogo, guna mendapatkan data yang diperlukan yaitu tentang peran orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil oleh peneliti adalah MI Darul Falah beralamat di JL. Wilis, Desa Glinggang, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.

⁴³ Djunaidi Ghony, Fauzan Al Manshur, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 95.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian atau berasal dari informan yang mumpuni dalam memberikan sebuah informasi terkait permasalahan penelitian. Ciri-ciri sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk kata-kata dan tindakan dari subjek yang diamati serta melalui wawancara. Data primer berarti data berupa opini subjek secara individual maupun secara kelompok mengenai suatu peristiwa atau hal lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan orang tua siswa, karena peran orangtua adalah focus dalam penelitian ini.

Data sekunder merupakan data kedua yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Maksudnya adalah dalam data sekunder informasi atau data diperoleh dari pihak lembaga, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi pada tempat atau latar penelitian. Dalam data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, laporan yang berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabet, 2016), 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara (*interview*), observasi, serta dokumentasi. Suatu topik permasalahan atau fenomena dalam penelitian akan dapat dipahami dengan baik jika peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subjek atau objek penelitian dimana fenomena itu berlangsung.

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik memperoleh data diperoleh melalui proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (*face to face*) tentang suatu obyek yang diteliti.⁴⁵ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur karena wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap informan, yang memudahkan peneliti dalam menggali informasi secara pasti. Sebelum melakukan wawancara terhadap informan, peneliti harus menyiapkan pedoman pertanyaan secara terperinci dan juga sistematis yang mencakup semua hal tentang data yang dibutuhkan terkait topik permasalahan peneliti. Pelaksanaan proses wawancara dan pengurutan pertanyaan harus disesuaikan dengan keadaan dan

⁴⁵ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

kondisi informan dilapangan.⁴⁶ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengambilan data penelitian dimana peneliti akan melakukan sebuah pengamatan langsung mengenai fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya. Pada observasi partisipatif ini, peneliti hanya berpartisipasi sebagai pengamat atau lebih sering dikenal dengan sebutan *participant as observer*. Tipe ini menekankan bahwa peneliti hanya berfungsi dalam kelompok sebagai pengamat.⁴⁷

Observasi ini dimaksudkan untuk menggali data penelitian meliputi peran orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis agama pada anak sera situasi pembelajaran di MI Darul falah. Ada pula motivasi dan alasan orangtua, keterlibatan orang tua, kurikulum penengajaran, fasilitas, pengembangan karakter agama. Metode observasi digunakan peneliti guna melihat secara langsung.

⁴⁶ *Ibid*, 376.

⁴⁷ Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabet, 2016), 227.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti guna memperoleh data yang diperlukan. Data yang dimaksud berupa foto kegiatan yang ada di MI Darul Falah, baik itu berupa budaya atau kebiasaan di sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan pelaksanaan program sekolah dan sebagainya. Dokumen tersebut digunakan peneliti guna melengkapi penelitian dan dapat memberikan informasi lebih bagi proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data, maka selanjutnya peneliti menganalisis data. Menganalisis data adalah tahap selanjutnya dalam proses penelitian dan menyusun sebuah data secara sistematis, sampai mendapatkan kesimpulan. Analisis data dibagi menjadi dua, yaitu analisis deduktif dan induktif.

1. Analisis deduktif adalah penganalisan yang dilakukan dengan cara menggabungkan teori terlebih dahulu kemudian data-data empiris untuk mendapatkan konsep khusus.
2. Analisis induktif adalah penganalisan yang dimulai dari fakta khusus kemudian teori untuk mendapatkan kesimpulan secara utuh dan umum.⁴⁸

⁴⁸ Marinda Sari Sofiyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Global Ekskutif Teknologi, 2020), 210.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Menurut pandangan Erliana Hasan⁴⁹ “pendekatan induktif dimulai dari fakta di lapangan, dianalisis, dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Kemudian analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sebagaimana mengikuti konsep Miles & Huberman, teknik analisis data kualitatif merupakan suatu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁴⁹ Erliana Hasan, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, (Ghalia Indonesia, 2011, 174.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁵⁰

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. reduksi data dalam ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi.⁵¹
2. Penyajian Data. Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya yaitu dengan menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006)., 337.

⁵¹ Umar Siddiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).,43-44.

terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal adalah masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi data ialah proses membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat. Namun apabila kesimpulan di awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada dasarnya pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Setelah informasi telah dikumpulkan oleh peneliti, data yang diperoleh perlu diperiksa kredibilitasnya. Data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas dan kendala (reliabilitas)).⁵⁴

⁵² *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. 441.

⁵³ Sidiq dan Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.” 46.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 171.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi (*transferability*) validitas eksternal, uji (*credibility*) validitas internal (*dependability*) reliabilitas, dan (*conformability*) objektivitas.⁵⁵ Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan keabsahan data *credibility* (validitas internal) saja dengan menggunakan cara triangulasi sumber data dan metode. *Credibility*: digunakan untuk membuktikan bahwa data dan informasi sejak awal penelitian sesuai dengan hasil penelitian dengan masalah dan fokus penelitian.⁵⁶ Triangulasi atau pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai perbandingan dengan cara triangulasi terhadap ketepatan dan kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data dan membuat peneliti yakin terhadap data yang berasal dari sumber metode dan teori sehingga data dapat dipertahankan. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.⁵⁷

Dalam penelitian teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu atau melakukan konfirmasi antara sumber yang satu dengan sumber yang

⁵⁵ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. 366.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 173

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Univet Bantara, 2014). 116

lain. Triangulasi dengan sumber mengacu pada membandingkan dan memeriksa kembali keandalan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara sebagai berikut:

1. Bandingkan data yang diamati dengan data yang diakses
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.
4. Bandingkan situasi dan opini seseorang dengan berbagai opini dari opini orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dll.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 4, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi:
 - a. menyusun perencanaan berupa rancangan penelitian;
 - b. memilih lapangan (lokasi) penelitian, dengan pertimbangan bahwa MI Darul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tempat strategis sekaligus madrasah tersebut

- juga pernah menjadi tempat magang peneliti, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MI Darul Falah;
- c. mengurus perizinan, secara formal ke pihak sekolah;
 - d. mendatangi dan menilai keadaan lapangan, peneliti bermaksud agar peneliti bisa lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial budaya yang ada di sekolah (lokasi penelitian);
 - e. memilih informan yang dinilai sudah tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai topic penelitian.
2. Tahap pekerjaan (pelaksanaan), meliputi:
 - a. mengamati lapangan dengan mengobservasi berbagai fenomena yang ada di lingkungan sekolah;
 - b. mengadakan observasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan informan yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan;
 - c. Peneliti berperan serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis agama Islam.
 3. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data dilakukan,
 4. Tahap penulisan hasil laporan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Darul Falah Glinggang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Falah merupakan pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di kompleks Pondok Pesantren Darul Falah kampus 2 yang beralamat di jalan Wilis, dukuh Glinggang Wetan, desa Glinggang kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo yang berada di jalan Mangga nomor 05 Sumberejo Sukorejo Ponorogo. Atas dasar gagasan dari ketua Yayasan sekaligus pimpinan pondok Drs. KH. Masyhudi Achmad.MM.MSc. untuk mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah 2 yang dirintis oleh Sah Hariyanto, S.Pd.I sekaligus sebagai kepala madrasah.

Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah adalah sebagai salah satu jawaban dari masyarakat yang mulai sekarang sudah peduli pada kecerdasan anak di bidang keagamaan, materi umum dan sosial kemasyarakatan. Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah tidak lepas dari Pro dan Kontra, Kontra dikarenakan Letak Madrasah berdekatan dengan Sekolah Dasar sehingga rencana akan didirikannya Madrasah kurang disetujui oleh sekolah dasar sekitar walaupun demikian pihak yayasan dan pengelola

tetap semangat untuk mewujudkan hadirnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah dan tepat pada tanggal 20 Juni 2017 Madrasah Ibtidaiyah telah mendapat legalitas dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dengan Piagam Pendirian/Operasional Madrasah Nomor : MIS/02.0095/2017 dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor : 3870 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Operasional Pendirian Madrasah. Secara operasional Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah memulai proses pembalajaran dimulai tanggal 16 Juli 2017 dengan jumlah siswa 11 anak dan 3 asatidz pendidik serta 1 tenaga administrasi. Sistem manajemen yang digunakan adalah Full Day School yang berarti pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta pembiasaan positif dikemas dalam waktu belajar yang dimulai dari jam 07.00 sampai setelah shalat Ashar. Dengan demikian waktu anak untuk belajar lebih banyak daripada waktu untuk bermain.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah memiliki keunggulan salah satunya dibidang baca al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an, pembiasaan sholat dan akhlakul karimah serta pengembangan potensi siswa. Dalam bidang baca al-Qur'an menggunakan metode Ummi serta dalam hafalan al-Qur'an menggunakan metode Talaqi (contoh), salah satu keunggulan yang lain adalah dibidang shalat, meliputi shalat dhuha berjamaah, dzuhur berjamaah dan asar berjamaah

yang sebelumnya anak-anak mendapatkan pendidikan tentang bacaan dan gerakan dalam shalat. Dalam rangka mencukupi kebutuhan sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah juga selalu berusaha berkembang dan bersaing, berkembang dalam tata kelola madrasah serta berkembang dalam bentuk fisik sarana dan prasarana.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“ Terwujudnya lembaga Islam unggulan dalam membangun kader bangsa yang berakhlakul karimah, berprestasi dan cinta Islam rahmatan lil alamin serta berwawasan budaya lingkungan.”

b. Misi

- 1) mewujudkan pembentukan karakter Islami dengan pembiasaan-pembiasaan hal positif;
- 2) menjadikan lembaga pendidikan sebagai sekolah model dalam pengembangan pendidikan yang memadukan antara iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- 4) menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan alam semesta sebagai pendekatannya.

- 5) menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih.
- 7) mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
- 8) mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 9) mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*)
- 10) membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup
- 11) menuju sekolah adiwiyata.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan MI Bangun Prestasi dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

3. Struktur Organisasi

Nama Lembaga	:	Sekolah Alam MI Darul Falah Glinggang Sampung
NPSN	:	69977687
NSS/NSM	:	111235020095
Kepala Sekolah/Madrasah	:	Ustdz Sah Hariyanto, S.Pd
Waka Kurikulum*	:	Ustdz Wachid Bayu Muchlisin, S.Pd

Waka Kesiswaan*	:	Ustdzah Nurma Widyaningrum, S.pd PGSD
Waka Sarana dan Prasarana*	:	Ustdz Iwan Tri Utomo
Waka Marketing*	:	Ustdzah Rohmatin, S.Pd.I
Wali Kelas*	:	
Kelas 1 (Shofa)	:	Ustdzah Fauzi Hanifah, S.Pd
Kelas 1 (Marwa)	:	Ustdzah Vitri Artarni Aisyiyah, S.Pd
Kelas 2 (Shofa)	:	Ustdzah Sofiyah Khoirunnisa',S.Pd
Kelas 2 (Marwa)	:	Ustdzah Rahma Rafidatul Azizah,S.Pd
Kelas 3 (Shofa)	:	Ustdzah Qusnul Fitriyaningsih,S.Pd
Kelas 3 (Marwa)	:	Ustdzah Zurnida, S.Pd
Kelas 4 (Shofa)	:	Ustdzah Gusti Maharani,S.Pd
Kelas 4 (Marwa)	:	Ustdzah Aminatul Istiqomah, S.Pd
Kelas 5 (Shofa)	:	Ustdzah Eka Nur Laila, S.Pd
Kelas 5 (Marwa)	:	Ustdzah Reni Muspitasari, S.Pd

Kelas 6 (Shofa)	Ustdzah Nurma Widyaningrum, S.Pd
Kelas 6 (Marwa)	Ustdzah Erni Trimaviroh, S.Pd PGSD
Guru Mapel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustdzah Rohmatin, S.Pd.I 2. Ustdz Wachid Bayu Muchlisin, S.Pd 3. Ustdz Sah Hariyanto, S.Pd.I
Tim Ummi & Pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustdzah Mambaul Muflikhah, S.Pd (Koord. UMMI) 2. Ustdzah Nila Irnaini Aqna, S.Ag 3. Ustdz Nazri Alhas 4. Ustdz Fajar 5. Ustdz Khoirul Anwar 6. Ustdz Muhammad Junaidi 7. Ustdz Iwan Tri Utomo 8. Ustdzah Nur Istiqomah, S.H 9. Ustdzah Sirtufi Lailiyah

		10. Ustadzah Sumarni
Tim Adminitrasi Madrasah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustdzah Ika Nur (Operator Sekolah) 2. Ustadzah Arum (Admint 01) 3. Ustdzah Tika (Admint 02)

B. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa responden diperoleh hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa informan penelitian tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam memilih sekolah berbasis Islam pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut

dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu Bapak Puryono menyatakan bahwa:

“Dalam memilih sekolah berbasis Islam adalah keputusan penting. Sebagai orang tua, kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak kami menerima pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama Islam. Kami mencari sekolah yang tidak

hanya menyediakan pendidikan akademik yang baik tetapi juga mengajarkan moral dan etika Islam”.⁵⁸

Hal tersebut mencerminkan pentingnya pendidikan berbasis Islam bagi keluarga tersebut. Mereka menganggap memilih sekolah sebagai keputusan penting karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama Islam. Mereka mencari sekolah yang tidak hanya menawarkan pendidikan akademik yang baik, tetapi juga mengajarkan moral dan etika Islam kepada anak-anak mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Novia Purwasih menjelaskan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak dalam memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, ketika memilih sekolah, orang tua harus memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di rumah sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Orang tua harus aktif terlibat dalam memastikan bahwa sekolah tidak hanya memberikan pendidikan agama yang baik tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anak”.⁵⁹

Pentingnya peran orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/25-09/2023

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/25-09/2023

Orang tua bukan hanya sebagai penyedia materi pendidikan, tetapi juga sebagai model utama dalam membentuk pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama. Ketika memilih sekolah, mereka harus memastikan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Darmini memberikan pendapatnya yakni:

“Orang tua memiliki peran sangat penting dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak. Mereka harus memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah sejalan dengan apa yang diajarkan di rumah. Selain itu, orang tua harus memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah mencakup pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Hadis”.⁶⁰

Keputusan orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam tidak hanya didasarkan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral anak-anak, serta konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama dan moral menjadi aspek utama yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan sekolah oleh orang tua.⁶¹

Berbeda dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Sunardi menyatakan bahwa:

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/25-09/2023

⁶¹ Obsevasi, Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Memilihkan Sekolah Berbasis Islam Pada Anak, 25 September 2023

“Menurut saya, orang tua harus terlibat aktif dalam mencari informasi tentang sekolah-sekolah berbasis Islam yang ada. Mereka harus menghadiri pertemuan sekolah, berbicara dengan guru-guru, dan mendapatkan umpan balik dari orang tua lainnya. Orang tua juga harus memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan”.⁶²

Adapun pandangan orang tua tentang kriteria utama yang dipertimbangkan saat memilih sekolah berbasis Islam dengan informan Ibu Suswati yaitu:

“Kami mencari sekolah yang menawarkan kurikulum yang seimbang antara pelajaran akademik dan keagamaan. Penting bagi kami bahwa anak-anak kami dapat memahami Al-Quran dan Hadis, sambil mendapatkan pendidikan yang komprehensif dalam mata pelajaran lainnya. Selain itu, kami juga melihat pengembangan karakter. Kami ingin sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk akhlak dan moral anak-anak kami. Sekolah harus mengajarkan empati, kerendahan hati, dan kejujuran”.⁶³

Kriteria yang penting bagi orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Mereka mencari sekolah yang menawarkan kurikulum yang seimbang antara pelajaran akademik dan keagamaan, dengan penekanan khusus pada

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/25-09/2023

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/25-09/2023

pemahaman Al-Quran dan Hadis. Selain itu, penting bagi mereka bahwa anak-anak juga mendapatkan pendidikan yang komprehensif dalam mata pelajaran lainnya, menunjukkan keinginan untuk memastikan anak-anak memiliki dasar pengetahuan yang kuat di berbagai bidang.

Selain aspek akademik, orang tua juga menekankan pentingnya pengembangan karakter. Mereka menginginkan sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga aktif membentuk akhlak dan moral anak-anak. Hal ini mencakup pembelajaran nilai-nilai seperti empati, kerendahan hati, dan kejujuran, yang dianggap penting untuk membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik serta sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, memilih sekolah berbasis Islam menjadi lebih dari sekadar pilihan pendidikan, tetapi juga sebuah investasi dalam pembentukan identitas keagamaan dan karakter anak-anak yang holistik dan berkelanjutan.

2. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam pada anak.

Hasil wawancara dengan bapak Puryono diterangkan sebagai berikut:

“Salah satu faktor utama adalah kurangnya sekolah berbasis Islam yang berkualitas di wilayah kami. Orang tua sering merasa terbatas dalam pilihan dan harus mencari sekolah jauh dari rumah, yang menciptakan tantangan logistik dan waktu. Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi di sekolah-sekolah berbasis Islam juga menjadi penghambat, terutama bagi keluarga dengan anggaran terbatas”.⁶⁴

Data tersebut menunjukkan beberapa tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Salah satunya adalah kurangnya pilihan sekolah berkualitas di wilayah mereka, yang menyebabkan mereka harus mencari sekolah di luar wilayah atau kota, menghadirkan tantangan logistik seperti waktu perjalanan yang lebih lama dan biaya transportasi yang meningkat. Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi di sekolah-sekolah berbasis Islam menjadi penghambat signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi keluarga dengan anggaran terbatas untuk mengakses pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka inginkan untuk anak-anak mereka.

Berbeda dengan wawancara dengan Ibu Novia Purwasih diterangkan dibawah ini:

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/25-09/2023

“Salah satu faktor yang sangat menghambat adalah persepsi rendah terhadap mutu pendidikan di sekolah berbasis Islam. Banyak orang tua ragu-ragu mempercayakan pendidikan formal anak-anak mereka pada sekolah berbasis agama karena khawatir tentang standar pendidikan yang mungkin tidak sebanding dengan sekolah-sekolah umum. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang kurangnya diversitas dalam pengalaman pendidikan anak-anak di sekolah berbasis Islam”.⁶⁵

Data tersebut menggambarkan beberapa hambatan psikologis dan sosial yang dihadapi orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Salah satu hambatan utama adalah persepsi rendah terhadap mutu pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam. Banyak orang tua merasa ragu untuk mempercayakan pendidikan formal anak-anak mereka pada sekolah agama karena mereka khawatir tentang standar pendidikan yang mungkin tidak sebanding dengan sekolah-sekolah umum yang lebih umum dikenal.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Sunardi yaitu:

“Saya pikir faktor terbesar adalah kurangnya kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum di sekolah berbasis Islam. Beberapa orang tua khawatir bahwa anak-anak mereka mungkin tidak mendapatkan pendidikan ilmiah yang memadai, yang penting untuk sukses di dunia modern. Selain itu, adanya stigmatisasi terhadap sekolah

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/25-09/2023

berbasis agama juga membuat orang tua berpikir dua kali sebelum memilihnya”.⁶⁶

kurangnya keseimbangan dalam kurikulum antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum, serta adanya stigmatisasi terhadap sekolah berbasis agama—memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Wawancara selanjutnya dengan Ibu Darmini yang menyampaikan pandangannya sebagai berikut:

“Menurut saya, salah satu faktor utama adalah kurangnya fasilitas ekstrakurikuler yang memadai di sekolah berbasis Islam. Orang tua ingin anak-anak mereka memiliki pengalaman pendidikan yang menyeluruh, termasuk kegiatan seni, olahraga, dan pengembangan keterampilan sosial. Kurangnya fasilitas ini membuat beberapa orang tua ragu untuk memilih sekolah berbasis Islam”.⁶⁷

Salah satu faktor utama yang membuat beberapa orang tua ragu untuk memilih sekolah berbasis Islam adalah kurangnya fasilitas ekstrakurikuler yang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan menyeluruh tersebut. Kegiatan ini meliputi seni, olahraga, dan pengembangan keterampilan sosial yang tidak hanya membantu

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/25-09/2023

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/25-09/2023

dalam pembentukan karakter tetapi juga dalam pengembangan keterampilan penting yang berguna di kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan seni seperti musik, tari, dan seni rupa, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengapresiasi budaya. Dalam bidang olahraga, partisipasi dalam tim sepak bola, basket, atau renang tidak hanya menjaga kesehatan fisik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama tim, dan disiplin. ketersediaan fasilitas ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan seni, olahraga, dan pengembangan keterampilan sosial. Bagi beberapa orang tua, keberadaan fasilitas seperti lapangan olahraga, studio seni, dan program sosial menjadi penentu penting dalam memilih sekolah.⁶⁸

3. Alasan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa tentang apa yang menjadi alasan orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam pada anak.

Hasil wawancara dengan Bapak Puryono memberikan pandangannya sebagai berikut:

“Menurut saya, kebanyakan orangtua memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka karena mereka

⁶⁸ Obsevasi, Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam pada Anak, 25 September 2023

ingin memastikan bahwa pendidikan anak-anak mereka mencakup nilai-nilai agama dan etika Islam. Mereka percaya bahwa lingkungan pendidikan yang berbasis Islam akan memberikan pondasi moral dan spiritual yang kuat bagi anak-anak mereka”.⁶⁹

Banyak orang tua memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka karena mereka mengutamakan nilai-nilai agama dan etika Islam dalam pendidikan mereka. Mereka percaya bahwa lingkungan pendidikan yang berfokus pada Islam akan memberikan pondasi moral dan spiritual yang kuat bagi perkembangan anak-anak mereka. Dalam memilih sekolah, mereka menganggap penting bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga dididik dalam nilai-nilai Islam yang mendalam. Hal ini tercermin dalam harapan mereka untuk melihat anak-anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keyakinan dan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Novia Purwasih yang memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya, banyak orangtua memilih sekolah berbasis Islam karena mereka ingin menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Mereka menginginkan konsistensi antara pendidikan agama di

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/25-09/2023

rumah dan di sekolah, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang kokoh tentang agama mereka”.⁷⁰

Banyak orang tua memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka karena mereka menginginkan konsistensi dalam pendidikan nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah. Mereka percaya bahwa dengan memilih sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai agama keluarga, anak-anak dapat mengalami lingkungan pendidikan yang menyelaraskan ajaran agama yang mereka pelajari di rumah dengan yang diajarkan di sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Darmini menyatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa orangtua cenderung memilih sekolah berbasis Islam karena mereka ingin anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang menghormati dan memahami nilai-nilai keberagaman. Mereka percaya bahwa sekolah berbasis Islam dapat memberikan pendidikan yang inklusif sambil mempertahankan prinsip-prinsip agama”.⁷¹

Sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Suswati yakni:

“Orangtua yang memilih sekolah berbasis Islam seringkali ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berfokus pada akademik, agama, dan pengembangan karakter. Mereka mencari sekolah yang

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/25-09/2023

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/25-09/2023

menawarkan kurikulum yang seimbang, mencakup pelajaran agama yang mendalam serta pendidikan ilmiah dan moral yang berkualitas.”⁷²

orang tua yang memilih sekolah berbasis Islam umumnya memiliki aspirasi untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada anak-anak mereka, yang mencakup aspek akademik, agama, dan pengembangan karakter. Mereka menginginkan kurikulum yang seimbang, di mana pendidikan agama tidak hanya merupakan tambahan, tetapi bagian integral dari pembelajaran sehari-hari.⁷³

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Sunardi memberikan pandangannya sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa orangtua cenderung memilih sekolah berbasis Islam karena mereka ingin anak-anak mereka tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang identitas agama mereka. Mereka mencari sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan etika yang mendalam”.⁷⁴

Orang tua menginginkan agar pendidikan anak-anak mereka mencakup pengajaran agama yang mendalam, yang akan membantu membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam. Mereka

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/25-09/2023

⁷³ Obsevasi, Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam pada Anak, 25 September 2023

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/25-09/2023

percaya bahwa melalui pendidikan yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, anak-anak mereka akan memiliki fondasi spiritual yang kokoh dan pemahaman yang jelas tentang identitas agama mereka. Selain itu, sekolah berbasis Islam dianggap mampu menyediakan bimbingan etika yang akan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi dalam masyarakat.

C. Deskripsi dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Puryono dapat ditelaah, orang tua menegaskan bahwa memilih sekolah berbasis Islam adalah keputusan yang sangat penting bagi mereka. Mereka merasa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak-anak mereka mencakup nilai-nilai agama Islam. Orang tua ini mencari sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan akademik yang berkualitas, tetapi juga menempatkan penekanan pada pengajaran moral dan etika Islam.

Hasil wawancara dengan ibu Novia Purwasih menekankan pentingnya peran orang tua sebagai panutan nilai-nilai agama. Orang tua diharapkan tidak hanya memilih sekolah yang mengajarkan agama secara teoritis tetapi juga

menciptakan lingkungan yang memperkuat nilai-nilai tersebut. Ini menegaskan pentingnya konsistensi antara pengajaran agama di rumah dan di sekolah, serta perlunya keterlibatan aktif orang tua dalam memastikan hal tersebut terwujud.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Darmi, bahwa orang tua bertindak sebagai pengawas nilai-nilai agama dan moral, memastikan keselarasan antara ajaran di rumah dan di sekolah. Pentingnya pemahaman mendalam tentang Al-Quran dan Hadis mencerminkan keinginan orang tua agar anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang kokoh dan komprehensif. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pemilih sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, membimbing anak-anak mereka menuju pemahaman agama yang benar. Pemilihan sekolah berbasis Islam bukan sekadar keputusan praktis, tetapi juga keputusan moral yang mencerminkan nilai-nilai keluarga dan keyakinan keagamaan, memastikan bahwa pendidikan anak-anak mereka mencakup dimensi spiritual yang mendalam dan konsisten.

Kesimpulan dari pandangan tersebut menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Partisipasi orang tua dalam menghadiri pertemuan sekolah, berinteraksi

dengan guru-guru, dan mendapatkan umpan balik dari orang tua lainnya merupakan langkah-langkah kritis dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dorongan orang tua terhadap anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Beberapa pernyataan di atas dapat mencerminkan kebutuhan orang tua untuk menemukan sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai dan keyakinan agama mereka. Mereka ingin memastikan bahwa pendidikan yang diberikan oleh sekolah tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai agama yang kuat pada anak-anak mereka. Kesadaran akan pentingnya memahami dan menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari sangat mendalam bagi orang tua ini, dan hal ini memengaruhi pilihan mereka dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

Peran orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam untuk anak sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. Irwati Istadi, dalam bukunya yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan," menggarisbawahi bahwa partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan

pendidikan anak merupakan langkah krusial dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh.⁷⁵

Konsep sekolah berbasis Islam yang diharapkan oleh orangtua dalam memilihkan MI Darul Falah di Desa Glinggang, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo mencerminkan aspirasi untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara akademis dan nilai-nilai keagamaan. Orangtua menginginkan suatu lingkungan pendidikan di mana anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan formal yang memadai, tetapi juga terpapar dan diperkuat dengan nilai-nilai Islami sejak dini. Sekolah berbasis Islam diharapkan menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan kurikulum nasional, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam, etika, dan moralitas. Selain itu, orangtua mengharapkan agar sekolah menjadi wadah untuk membentuk karakter islami dan membimbing anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, konsep sekolah berbasis Islam yang diinginkan orangtua mencakup integrasi menyeluruh antara pendidikan formal dan spiritual, menciptakan

⁷⁵ Irwati Istadi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2017), 94.

lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak mereka secara menyeluruh.

Dalam konteks pemilihan sekolah berbasis Islam, orang tua tidak hanya bertindak sebagai penyedia kebutuhan materi, tetapi juga sebagai pendidik yang aktif dalam membimbing anak-anak mereka menuju pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam dan memastikan bahwa sekolah yang mereka pilih mampu memberikan lingkungan pendidikan yang sesuai. Partisipasi orang tua mencakup pemahaman mendalam tentang filosofi pendidikan Islam, pengawasan terhadap kurikulum yang diterapkan, serta memastikan bahwa atmosfer sekolah mendukung perkembangan moral dan spiritual anak. Selain itu, pemilihan sekolah berbasis Islam juga harus mempertimbangkan kualitas guru yang dapat berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter anak.

Selain itu Slameto mengemukakan bahwa proses belajar melibatkan interaksi antara individu, lingkungan, dan tugas, dan orang tua sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa lingkungan pendidikan anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam pemilihan sekolah berbasis Islam, orang tua bukan

hanya sebagai pemenuh kebutuhan fisik dan materi, tetapi juga sebagai agen pendidikan yang aktif, mengarahkan anak ke lingkungan yang mendukung pembelajaran sejalan dengan ajaran agama. Slameto menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada faktor internal individu, tetapi juga ditentukan oleh dukungan lingkungan, termasuk pilihan sekolah. Orang tua sebagai pendidik harus memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin diintegrasikan dalam kehidupan anak melalui pemilihan sekolah yang sesuai.⁷⁶

Pemilihan sekolah berbasis Islam tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga moral, etika, dan spiritual. Dengan memilihkan sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai keagamaan, orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak. Dengan demikian, pandangan Slameto menggarisbawahi bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam pemilihan sekolah berbasis Islam bagi anak tidak hanya berdampak pada proses belajar akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Pemilihan sekolah menjadi bagian integral dari upaya orang tua untuk

⁷⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 30.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang perkembangan optimal anak sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Pandangan menurut Takdir menyoroti pentingnya pendidikan yang mencerahkan, yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, orang tua dianggap sebagai agen pembentukan karakter dan moral anak, yang dapat diwujudkan melalui pemilihan sekolah yang berkomitmen pada pendidikan Islam yang mencerahkan.⁷⁷

Pemilihan sekolah harus sesuai dengan konsep pendidikan yang mencerahkan, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Orang tua, sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis yang memadai, tetapi juga dibimbing dalam penerapan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memilihkan sekolah berbasis Islam, orang tua turut berkontribusi dalam memberikan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mencerahkan secara spiritual dan moral.

⁷⁷ Muhammad Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: Uneversitas Muhammadiyah Malang, 2014), 52.

a. Analisis Hasil Wawancara Berdasarkan Teori

Bapak Puryono menekankan pentingnya memilih sekolah berbasis Islam sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua dalam memastikan anak-anak menerima pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama Islam. Hal ini mencakup menciptakan budaya belajar di rumah yang berfokus pada nilai-nilai agama, memastikan pendidikan akademik dan moral berjalan seiring, serta mengawasi proses pendidikan anak agar selaras dengan ajaran Islam. Bapak Puryono juga memahami pentingnya pendidikan di sekolah dalam mengembangkan potensi anak-anaknya, sehingga memastikan bahwa sekolah yang dipilih mampu memberikan pendidikan yang baik dalam aspek akademik dan moral.

Ibu Novia Purwasih melihat peran orang tua sebagai sangat penting dalam memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak. Orang tua adalah model utama dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai agama, menciptakan budaya belajar di rumah, dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di rumah sejalan dengan yang diajarkan di sekolah. Ibu Novia juga berperan aktif dalam memastikan sekolah tidak hanya memberikan pendidikan agama yang baik tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anaknya, yang menunjukkan pemahaman mendalam

tentang apa yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi anak.

Ibu Darmi menegaskan peran orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam, memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah sejalan dengan yang diajarkan di rumah. Ini mencakup menciptakan budaya belajar di rumah yang berfokus pada nilai-nilai agama, mengawasi pendidikan anak, dan memahami pentingnya pendidikan agama yang mendalam tentang Al-Quran dan Hadis. Orang tua harus memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah mendalam dan sesuai dengan ajaran yang diberikan di rumah.

Bapak Sunardi menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mencari informasi tentang sekolah-sekolah berbasis Islam, menghadiri pertemuan sekolah, berbicara dengan guru, dan mendapatkan umpan balik dari orang tua lain. Hal ini menunjukkan prioritas pada tugas-tugas terkait pembelajaran di sekolah, mengawasi proses pendidikan anak, dan mendorong anak-anak untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan. Keterlibatan aktif orang tua juga menunjukkan pemahaman tentang apa yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi anak.

Ibu Suswati mencari sekolah yang menawarkan kurikulum seimbang antara pelajaran akademik dan keagamaan, memastikan bahwa anak-anak dapat memahami Al-Quran dan Hadis sambil mendapatkan pendidikan komprehensif dalam mata pelajaran lain. Ini menunjukkan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan antara pendidikan akademik dan agama. Selain itu, fokus pada pengembangan karakter dan moral menunjukkan upaya menciptakan budaya belajar di rumah dan situasi demokratis untuk tukar pendapat. Orang tua juga mengawasi dan membimbing anak dalam perkembangan moral dan spiritual mereka.

1) Analisis Berdasarkan Teori Peran Orang Sebagai pendidik, Motivator dan Fasilitator

Bapak Puryono memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan agama yang kuat, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Sebagai motivator, Bapak Puryono mengarahkan dan memotivasi anak-anak untuk belajar dalam lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan agama. Selain itu, sebagai fasilitator, memilih sekolah yang menyediakan pendidikan akademik dan agama yang baik, sehingga mendukung lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anaknya.

Ibu Novia Purwasih sebagai motivator, ia memastikan bahwa lingkungan belajar anak-anak mendukung perkembangan moral dan spiritual mereka, mendorong anak-anak untuk memahami dan mengikuti ajaran agama. Sebagai fasilitator, ia memilih sekolah yang mendukung nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah, memastikan lingkungan sekolah kondusif untuk perkembangan moral dan spiritual anak-anak.

Berdasarkan teori peran orang tua sebagai pendidik, Ibu Darmini memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah diperkuat oleh pendidikan di sekolah. Sebagai motivator, ia mendorong anak-anaknya untuk memahami ajaran Al-Quran dan Hadis dengan mendalam, memotivasi mereka untuk mencapai pemahaman agama yang kuat. Sebagai fasilitator, ia memilih sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai agama, memastikan pendidikan agama di sekolah mendukung pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Sebagai pendidik, Bapak Sunardi memastikan pendidikan anak-anaknya melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah dan berkomunikasi dengan guru-guru. Sebagai motivator, ia mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan. Sebagai fasilitator, ia menyediakan informasi yang diperlukan untuk memilih sekolah yang tepat dan mendukung pendidikan anak-anaknya dengan berpartisipasi aktif dalam pertemuan sekolah dan mendapatkan umpan balik dari komunitas sekolah.

Sebagai pendidik, Ibu Suswati memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang seimbang antara akademik dan agama, serta berfokus pada pengembangan karakter dan moral. Sebagai motivator, ia mendorong anak-anak untuk memahami nilai-nilai agama dan moral serta mengembangkan empati, kerendahan hati, dan kejujuran. Sebagai fasilitator, ia memilih sekolah yang menyediakan kurikulum seimbang dan mendukung pengembangan karakter serta menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan perkembangan moral.

Mengutip dari pandangan Slameto bahwa orangtua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain guna membangkitkan semangat belajar pada

anaknyanya. Orangtua juga harus terlibat dalam berbagai kegiatan anak, teliti terhadap kondisi fisik maupun psikis anak, dan juga mampu mengatasi dan memahami kesulitan belajar anak.⁷⁸

Melalui wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa orang tua di MI Darul Falah memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang memberikan pendidikan moral dan agama, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong anak-anak untuk mencapai prestasi akademik dan perkembangan pribadi. Selain itu, mereka berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan memilih sekolah yang mendukung nilai-nilai agama dan moral. Peran-peran ini menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

2. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Puryono menunjukkan bahwa

⁷⁸ Hening Hangesty Annuraga, "Peran Orangtua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (2018), 4.

keterbatasan pilihan dan biaya pendidikan yang tinggi adalah faktor utama yang menghambat orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam. Keterbatasan akses dan tantangan finansial ini menciptakan hambatan nyata bagi banyak orang tua, mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan berbasis Islam yang diinginkan untuk anak-anak mereka.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Novia Purwasih menunjukkan bahwa beliau menyoroti dua faktor penting: persepsi rendah tentang mutu pendidikan dan kekhawatiran terkait diversitas. Persepsi yang rendah dapat mencerminkan kurangnya transparansi dari sekolah berbasis Islam dalam menunjukkan standar pendidikan mereka. Keberagaman dalam pengalaman pendidikan penting untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang mencerminkan kompleksitas masyarakat modern. Kurangnya diversitas dalam pendidikan dapat mengurangi pemahaman anak-anak tentang dunia di sekitar mereka.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Sunardi menunjukkan bahwa keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum adalah perhatian

utama. Orang tua menginginkan agar anak-anak mereka menerima pendidikan ilmiah yang berkualitas, sambil mempertahankan nilai-nilai agama. Stigmatisasi terhadap sekolah berbasis agama juga menciptakan hambatan psikologis yang mempengaruhi keputusan orang tua. Hal ini menekankan perlunya pendekatan terbuka dan inklusif dalam pendidikan berbasis Islam, yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas.

Pernyataan menurut Ibu Darmini bahwa kurangnya fasilitas ekstrakurikuler merupakan faktor penting yang menghambat orang tua dalam memilih sekolah berbasis Islam. Kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak dalam berbagai bidang sangat penting. Pembahasan terkait dengan hal ini menekankan perlunya pengembangan sekolah berbasis Islam yang tidak hanya fokus pada pendidikan akademik dan agama, tetapi juga memberikan perhatian kepada aspek-aspek pengembangan pribadi anak, termasuk kegiatan seni, olahraga, dan keterampilan sosial. Dengan mengintegrasikan fasilitas ekstrakurikuler yang beragam, sekolah berbasis Islam dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lengkap dan mendukung

perkembangan anak-anak. Dalam hal ini, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pemerintah dapat membantu sekolah berbasis Islam meningkatkan fasilitas ekstrakurikuler mereka, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencakup aspek-aspek penting dari perkembangan anak.

Pandangan Slameto memberikan perspektif tambahan terkait faktor-faktor penghambat yang diungkapkan dalam hasil wawancara terkait pemilihan sekolah berbasis Islam. Slameto menekankan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan pendidikan.⁷⁹ Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan bapak Puryono yang menyebutkan keterbatasan pilihan dan biaya pendidikan yang tinggi sebagai hambatan, dapat dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal tersebut. Menurut Slameto, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat menciptakan hambatan yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, pandangan Slameto juga dapat dikaitkan dengan hasil wawancara ibu

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 38.

Novia Purwasih yang menyoroti persepsi rendah tentang mutu pendidikan dan kekhawatiran terkait diversitas sebagai penghambat dalam memilih sekolah berbasis Islam. Slameto menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap proses belajar sangat memengaruhi motivasi dan kualitas belajar. Dalam hal ini, persepsi rendah tentang mutu pendidikan dari sekolah berbasis Islam dapat menciptakan hambatan psikologis yang mengurangi minat orang tua untuk memilihkan sekolah tersebut. Diversitas dalam pengalaman pendidikan, yang diangkat oleh ibu Novia, juga menjadi relevan dengan pandangan Slameto yang menekankan pentingnya variasi pengalaman belajar untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap dunia di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, pandangan Slameto mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dipertimbangkan sebagai landasan teoritis yang memahami dampak faktor-faktor tersebut terhadap keputusan orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam bagi anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang diungkap dalam hasil wawancara, dapat dilihat bahwa Slameto menyumbangkan pemahaman yang mendalam tentang

bagaimana faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat dalam konteks pemilihan sekolah berbasis Islam.

a. Analisis Hasil Wawancara Narasumber Berdasarkan Teori Variabel

Bapak Puryono menghadapi beberapa hambatan dalam memilih sekolah berbasis Islam. Tantangan logistik dan waktu menunjukkan kesulitan dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif di rumah, karena waktu yang dihabiskan dalam perjalanan bisa mengurangi waktu belajar anak. Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi menjadi penghambat dalam menyediakan sarana belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga mempengaruhi kemampuan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak secara maksimal.

Persepsi rendah terhadap mutu pendidikan di sekolah berbasis Islam membuat Ibu Novia kesulitan dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif di rumah dan mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan sekolah. Kekhawatiran tentang kurangnya diversitas dalam pengalaman pendidikan juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memahami dan mendukung aktivitas belajar anak yang beragam.

Kurangnya keseimbangan kurikulum antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum membuat Bapak Sunardi kesulitan dalam memprioritaskan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Kekhawatiran ini juga mempengaruhi keputusan dalam memahami dan mendukung upaya sekolah dalam mengembangkan potensi anak. Stigmatisasi terhadap sekolah berbasis agama juga menambah tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung anak-anak secara optimal.

Kurangnya fasilitas ekstrakurikuler di sekolah berbasis Islam menghambat upaya Ibu Darmi dalam mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah. Ini juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan dan aktivitas yang menunjang kegiatan belajar. Tanpa fasilitas yang memadai, sulit bagi orang tua untuk menciptakan situasi yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Analisis Berdasarkan Teori Peran Orang Tua Sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator

Sebagai pendidik, Bapak Puryono merasa terbatas dalam memastikan pendidikan agama berkualitas karena kurangnya sekolah yang memenuhi standar di dekat rumah. Sebagai motivator, kendala logistik dan biaya pendidikan yang tinggi mengurangi kemampuan untuk mendorong anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Sebagai fasilitator, hambatan ini mempersempit pilihan sekolah yang dapat dipilih, sehingga sulit menyediakan lingkungan belajar yang optimal.

Sebagai pendidik, Ibu Novia khawatir bahwa standar pendidikan di sekolah berbasis Islam mungkin tidak memadai, yang mempengaruhi keyakinannya dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama yang kuat. Sebagai motivator, kekhawatiran ini membuatnya ragu-ragu dalam mendorong anak untuk bersekolah di sekolah berbasis Islam. Sebagai fasilitator, kurangnya diversitas dan standar pendidikan yang diragukan mengurangi kemampuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang seimbang antara akademik dan agama.

Sebagai pendidik, Bapak Sunardi khawatir anak-anaknya tidak mendapatkan pendidikan yang seimbang dan lengkap. Sebagai motivator, ketidakseimbangan kurikulum mengurangi semangatnya dalam mendorong anak-anak untuk belajar di sekolah berbasis Islam. Sebagai fasilitator, stigma sosial terhadap sekolah berbasis agama menambah kesulitan dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya.

Sebagai pendidik, Ibu Darmini menginginkan pendidikan yang menyeluruh untuk anak-anaknya, termasuk dalam bidang seni dan olahraga. Sebagai motivator, kurangnya fasilitas ekstrakurikuler mengurangi dorongannya untuk mendorong anak-anak terlibat dalam kegiatan yang menunjang perkembangan pribadi mereka. Sebagai fasilitator, kekurangan ini membuatnya sulit memilih sekolah yang mendukung semua aspek perkembangan anak.

Kesimpulan dari wawancara, jelas terlihat bahwa orang tua di MI Darul Falah menghadapi berbagai hambatan dalam memilih sekolah berbasis Islam

untuk anak-anak mereka. Hambatan-hambatan ini meliputi keterbatasan sekolah berkualitas di dekat rumah, biaya pendidikan yang tinggi, persepsi rendah terhadap mutu pendidikan, ketidakseimbangan kurikulum, stigma sosial, dan kurangnya fasilitas ekstrakurikuler. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi peran orang tua sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Meskipun demikian, para orang tua tetap berusaha memastikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka dengan berbagai cara yang memungkinkan, menunjukkan dedikasi dan komitmen terhadap perkembangan akademis dan moral anak-anak mereka.

3. Alasan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Puryono, dapat disimpulkan bahwa orangtua cenderung memilih sekolah berbasis Islam untuk memastikan pendidikan agama dan moral bagi anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan agama yang kuat dan moral yang baik merupakan pendorong utama dalam pemilihan sekolah berbasis Islam. Pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini

melibatkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak-anak, serta bagaimana sekolah berbasis Islam dapat memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anak.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Novia Purwasih menyatakan bahwa konsistensi nilai-nilai agama antara rumah dan sekolah merupakan faktor utama dalam pemilihan sekolah berbasis Islam. Pembahasan lebih lanjut melibatkan pentingnya kerjasama antara rumah dan sekolah dalam membentuk identitas agama anak-anak. Orangtua mencari sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan agama formal, tetapi juga mendukung nilai-nilai yang diajarkan di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ibu Darmini menunjukkan bahwa orangtua mencari sekolah berbasis Islam yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menghormati keberagaman. Pembahasan lebih lanjut melibatkan pentingnya pendidikan inklusif dalam mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sekolah berbasis Islam perlu menciptakan lingkungan yang merangkul keberagaman etnis, budaya, dan agama, memberikan anak-anak pemahaman yang

mendalam tentang kompleksitas masyarakat global saat ini.

Hasil wawancara dengan ibu Suswati menyatakan bahwa orangtua mencari keseimbangan antara pendidikan agama, ilmu pengetahuan, dan pengembangan karakter dalam memilih sekolah berbasis Islam. Pembahasan lebih lanjut mencakup pentingnya integrasi pendidikan akademik dengan pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Sekolah berbasis Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mencakup aspek-aspek ini secara integral, memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga karakter yang baik dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sunardi dapat ditelaah bahwa orangtua mencari sekolah berbasis Islam yang memperkuat identitas agama anak-anak. Pembahasan lebih lanjut mencakup pentingnya pembentukan identitas agama yang kokoh dalam memahami nilai-nilai keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Sekolah berbasis Islam perlu memberikan pendidikan agama yang mendalam, memperkenalkan siswa pada sejarah, budaya, dan nilai-nilai agama yang beragam, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang berempati dan

penuh pengertian terhadap dunia yang kompleks ini. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang integral dan inklusif dapat membantu menciptakan pemahaman yang mendalam dan toleransi yang tinggi dalam generasi mendatang.

Alasan orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam bagi anak, sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara, menyoroti beberapa aspek utama. Pertama, orang tua cenderung mengutamakan pendidikan agama dan moral sebagai pendorong utama dalam pemilihan sekolah berbasis Islam. Hal ini mencerminkan kebutuhan mereka untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis, tetapi juga terbimbing dalam nilai-nilai agama yang kuat dan moral yang baik. Kedua, konsistensi nilai-nilai agama antara rumah dan sekolah menjadi faktor penting dalam pemilihan sekolah. Orang tua mencari sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan agama formal, tetapi juga mendukung dan mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di rumah.

Slameto menekankan bahwa lingkungan pendidikan yang konsisten dan mendukung merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar.⁸⁰ Dalam konteks pemilihan sekolah

⁸⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 43

berbasis Islam, konsistensi nilai-nilai agama antara rumah dan sekolah dapat diartikan sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten, yang secara positif dapat memengaruhi pembentukan karakter dan perkembangan spiritual anak. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan mendukung, Slameto mungkin akan menekankan perlunya perhatian terhadap aspek-aspek eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan terjangkau.

Selain itu, Muhammad Takdir juga menyoroti bahwa partisipasi orang tua dalam pemilihan sekolah merupakan langkah penting dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh.⁸¹ Dalam hasil wawancara, terlihat bahwa orang tua secara aktif terlibat dalam memastikan bahwa nilai-nilai agama, moral, dan keberagaman diintegrasikan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pandangan Takdir dapat memberikan penekanan pada pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan yang mencerahkan bagi anak-anak mereka, yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual.

⁸¹ Muhammad Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: Uneversitas Muhammadiyah Malang, 2014), 68.

a. Analisis Hasil Wawancara Berdasarkan Teori Variabel

1) Analisis Berdasarkan Teori Indikator Peran Orang Tua

Bapak Puryono menjelaskan bahwa alasan utama orang tua memilih sekolah berbasis Islam adalah untuk memastikan bahwa pendidikan anak mencakup nilai-nilai agama dan etika Islam. Ini menunjukkan upaya menciptakan budaya belajar di rumah yang selaras dengan pendidikan di sekolah, serta prioritas pada tugas-tugas yang mendukung pembelajaran moral dan spiritual. Dengan memastikan pendidikan agama yang kuat, orang tua berperan dalam mengembangkan pondasi moral dan spiritual anak-anak mereka, serta memahami apa yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi anak.

Ibu Novia Purwasih mengungkapkan bahwa konsistensi antara pendidikan agama di rumah dan di sekolah adalah alasan utama orang tua memilih sekolah berbasis Islam. Hal ini menunjukkan upaya menciptakan budaya belajar di rumah yang selaras dengan sekolah, serta memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di rumah juga diterapkan di sekolah. Dengan konsistensi ini, orang tua berperan

aktif dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual anak.

Ibu Darmini menyatakan bahwa orang tua memilih sekolah berbasis Islam karena mereka ingin anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang menghormati nilai-nilai keberagaman dan memahami prinsip-prinsip agama. Hal ini menunjukkan upaya menciptakan situasi demokratis di rumah dan sekolah, serta mendukung pengembangan gagasan dan aktivitas yang menunjang kegiatan belajar anak. Orang tua juga berperan dalam memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang inklusif.

Ibu Suswati menyatakan bahwa orang tua memilih sekolah berbasis Islam karena mereka ingin pendidikan yang berfokus pada akademik, agama, dan pengembangan karakter. Ini menunjukkan upaya menciptakan budaya belajar di rumah yang mendukung pendidikan akademik dan moral, serta memprioritaskan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Orang tua juga berperan dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang seimbang dan berkualitas.

Bapak Sunardi menjelaskan bahwa orang tua memilih sekolah berbasis Islam untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan

pemahaman yang kuat tentang identitas agama mereka. Hal ini menunjukkan upaya menciptakan budaya belajar yang mendukung pemahaman agama dan moral, serta memprioritaskan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran agama di sekolah. Orang tua juga berperan dalam memastikan bahwa sekolah memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika.

2) Analisis Berdasarkan Teori Peran Orang Tua sebagai Pendidik, Motivator dan Fasilitator

Sebagai pendidik, Bapak Puryono ingin memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama dan etika Islam. Sebagai motivator, ia berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan pondasi moral dan spiritual yang kuat. Sebagai fasilitator, ia memilih sekolah yang mampu memberikan pendidikan agama yang baik dan mendukung perkembangan moral anak-anaknya.

Sebagai pendidik, Ibu Suswati memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang berfokus pada akademik, agama, dan pengembangan karakter. Sebagai motivator, ia mendukung anak-anak dalam mencapai prestasi akademik dan moral yang tinggi. Sebagai fasilitator, ia memilih sekolah

yang menawarkan kurikulum seimbang dan pendidikan berkualitas dalam semua aspek.

Sebagai pendidik, Bapak Sunardi ingin memastikan bahwa anak-anaknya memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas agama mereka. Sebagai motivator, ia mendorong anak-anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara mendalam. Sebagai fasilitator, ia memilih sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika anak-anak.

Terlihat dari pemaparan diatas bahwa alasan utama orang tua di MI Darul Falah memilih sekolah berbasis Islam adalah untuk memastikan pendidikan anak-anak mereka mencakup nilai-nilai agama dan etika Islam, konsistensi antara pendidikan agama di rumah dan sekolah, penghormatan terhadap nilai-nilai keberagaman, serta pemahaman yang kuat tentang identitas agama. Orang tua memainkan peran penting sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang seimbang dan berkualitas dalam aspek akademik, agama, dan moral.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak
 - a. Peran sebagai Pemimpin Pendidikan Pertama Anak-anak:
 - 1) Orang tua bertindak sebagai pemimpin dalam pendidikan awal anak-anak mereka.
 - 2) Mereka memandu anak-anak dalam memahami nilai-nilai agama dan pentingnya pendidikan berbasis Islam.
 - 3) Memastikan bahwa pendidikan yang diterima anak-anak sejalan dengan nilai-nilai dan keyakinan yang diajarkan di rumah.
 - b. Peran sebagai Fasilitator:
 - 1) Orang tua terlibat aktif dalam mencari informasi tentang berbagai sekolah berbasis Islam.

2) Mereka mengevaluasi kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler untuk memastikan konsistensi dengan nilai-nilai agama.

3) Mendukung pengembangan karakter anak melalui partisipasi dalam kegiatan yang memperkuat pemahaman dan praktik agama.

c. Peran sebagai Motivator dan Pembimbing:

1) Orang tua memberikan dukungan moral dan spiritual, memotivasi anak untuk belajar dan menjalankan nilai-nilai agama.

2) Mereka bertindak sebagai pembimbing, membantu anak mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pendidikan berbasis Islam.

3) Menjadikan pendidikan berbasis Islam lebih bermakna dengan memberikan contoh nyata dan penjelasan yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor Penghambat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

a. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pemilihan Sekolah Berbasis Islam:

1) **Kurangnya Fasilitas Ekstrakurikuler:** Kurangnya fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi tantangan yang signifikan, mengurangi peluang anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minat di luar akademik.

2) **Kekhawatiran Terkait Keberagaman:** Kekhawatiran orangtua terkait bagaimana sekolah berbasis Islam mengelola keberagaman budaya dan agama menjadi penghambat. Orangtua seringkali ragu apakah sekolah tersebut dapat mendukung toleransi dan menghargai perbedaan.

3) **Ketidakseimbangan antara Pendidikan Agama dan Ilmu Umum:** Ketidakseimbangan dalam pemberian pendidikan agama dan ilmu umum seringkali membuat orangtua khawatir anak-anak tidak mendapatkan pengetahuan yang holistik.

b. Solusi yang Dapat Dilakukan:

1) Integrasi Pendidikan Agama dengan Aspek Lain: Mengintegrasikan pendidikan agama dengan aspek pendidikan lainnya untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh dan seimbang.

2) Pendekatan Multikultural: Mengadopsi pendekatan multikultural di sekolah untuk mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.

3) Kepemimpinan Inklusif dan Keterlibatan Aktif Orangtua: Mendorong kepemimpinan yang inklusif di sekolah serta keterlibatan aktif orangtua dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berkualitas.

3. Alasan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Berbasis Islam Pada Anak

a. Alasan Utama Orangtua Memilih Sekolah Berbasis Islam:

1) Pendidikan Agama dan Moral yang Kuat: Orangtua ingin memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama dan

moral yang kokoh, yang menjadi landasan penting dalam kehidupan mereka.

2) Konsistensi Nilai-Nilai Agama: Keinginan untuk menjaga konsistensi nilai-nilai agama antara rumah dan sekolah menjadi salah satu alasan utama. Orangtua mencari sekolah yang mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang sejalan dengan yang diajarkan di rumah.

3) Lingkungan Inklusif dan Menghormati Keberagaman: Orangtua menginginkan lingkungan yang inklusif dan menghormati keberagaman budaya dan agama, di mana anak-anak mereka dapat belajar dan berkembang dalam suasana yang toleran dan penuh hormat.

b. Faktor-Faktor yang Mendorong Pemilihan Sekolah Berbasis Islam:

1) Investasi Jangka Panjang dalam Modal Budaya dan Karakter: Orangtua melihat pendidikan berbasis Islam sebagai investasi jangka panjang dalam modal budaya dan karakter anak-anak mereka, yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa depan.

2) Integrasi Pendidikan Agama dengan Kehidupan Sehari-Hari: Sekolah berbasis Islam menawarkan integrasi pendidikan agama

dengan kehidupan sehari-hari, yang membantu anak-anak menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan.

3) Dukungan dari Komunitas Sekolah: Orangtua juga mempertimbangkan dukungan yang diberikan oleh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan orangtua lainnya, yang memiliki tujuan dan nilai-nilai yang sama.

c. Pertimbangan dalam Proses Pengambilan Keputusan:

1) Keberlanjutan dan Konsistensi Pendidikan: Orangtua mengevaluasi bagaimana sekolah tersebut dapat memberikan pendidikan yang berkelanjutan dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai agama.

2) Kualitas Akademik dan Ekstrakurikuler: Selain fokus pada pendidikan agama, orangtua juga mempertimbangkan kualitas akademik dan fasilitas ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah.

3) Lingkungan yang Mendukung Pengembangan Karakter: Orangtua memilih sekolah yang menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak-anak,

termasuk rasa tanggung jawab, integritas, dan empati.

Dengan memahami alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ini, orangtua dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bijaksana dalam memilih sekolah berbasis Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi anak-anak mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan kesimpulan yang telah diambil, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan kepada berbagai pihak terkait peran orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam untuk anak:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya terus meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum sekolah berbasis Islam dan memperdalam pemahaman agama Islam agar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak mereka. Selain itu, mereka seharusnya aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, bertemu dengan guru-guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas sekolah untuk memahami lingkungan pendidikan anak-anak dengan lebih baik.

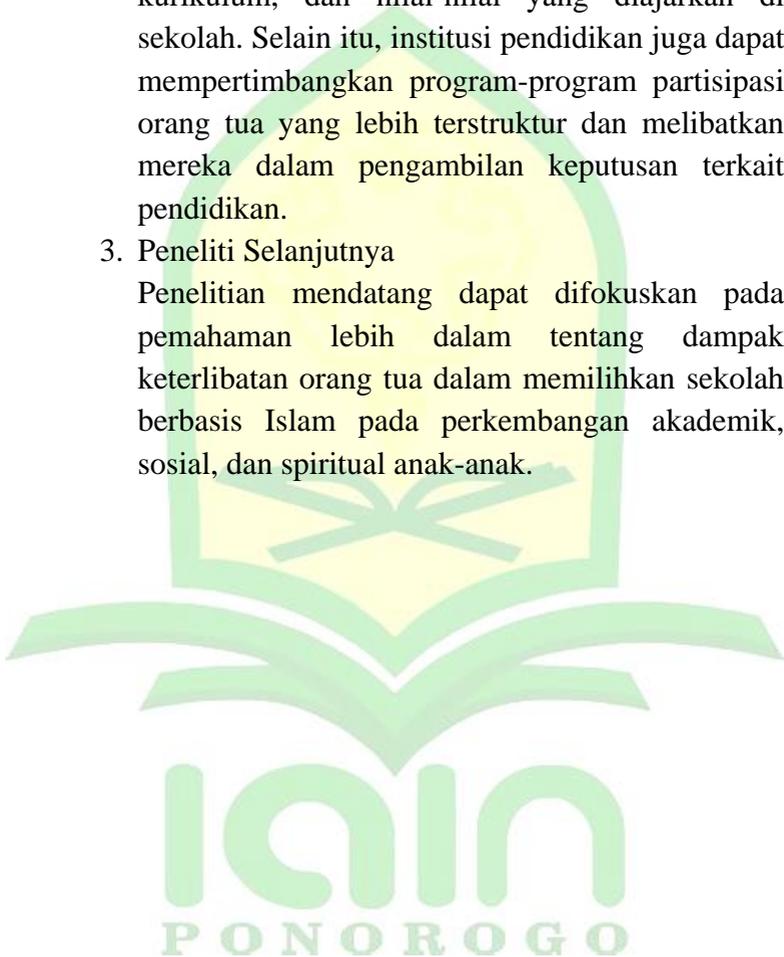
2. Institusi Pendidikan

Sekolah berbasis Islam harus memperkuat kerjasama dengan orang tua. Mereka dapat

mengadakan sesi informasi rutin, workshop, atau seminar untuk orang tua guna memberikan wawasan mendalam tentang metode pengajaran, kurikulum, dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan program-program partisipasi orang tua yang lebih terstruktur dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat difokuskan pada pemahaman lebih dalam tentang dampak keterlibatan orang tua dalam memilihkan sekolah berbasis Islam pada perkembangan akademik, sosial, dan spiritual anak-anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Putri Wahyu. "Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak sebagai Pemirsa Televisi di Rumah." *Departemen Kesejahteraan Sosial*, No.2, 2016.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia." *Jurnal Alawiyah*, Vol.5, No.1, 2014.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn Ismail. *Sahih Bukhari*. Istanbul: Dar Sahnun, 1992.
- Al-Qosbah. *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin*. Bandung: PT Alqosbah Karya Indonesia, 2022.
- Anurraga, Hening Hangesty. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2018.
- Anwar, Sudirman. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak." *Jurnal System Indragiri*, No.2, 2017.
- Chairiniza, Graha. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Ruhama, 1995.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djunaidi, Ghony, Fauzan Al Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Erliana. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Ghalia Indonesia, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Jahja, Yurik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Jatiningsih. "Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak pada Masa Belajar Dari Rumah." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 2021.
- Kurniawan, Syamsul. "*Pendidikan Karakter dalam Islam*." *Jurnal Tadrib*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Novrinda. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia PG PAUD*, No.1, 2015.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Univet Bantara, 2014.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2, 2020.
- Pratiwi. "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 2018.
- Rahmaniati, Rita, Neng Mariani, dan Dwi Sari Usop. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7.2, 2021.
- Rumbewas. "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarimbi*." 2016.
- Rusmani. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Talindo Press, 2011.
- Santi, Ririn Nur. "Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam." *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, 2014.

- Siddiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, Fathiyah. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: P3M, 1986.
- Syahid, Abd dan Kamaruddin. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01, 2020.
- Takdir, Muhammad. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.
- Widiatmaka, Pipit. "Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

